

**TINGKAT KESAKINAHAN KELUARGA
DENGAN KETERBATASAN EKONOMI DI DESA BUKIT
MAKMUR KECAMATAN PINANG RAYA KABUPATEN
BENGKULU UTARA (Analisis Teori Konseling Keluarga)**



SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Dalam Bidang Bimbingan dan Konseling Islam

Oleh:

Nursafitri

NIM 1811320088

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
JURUSAN DAKWAH
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO
BENGKULU**

2022

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi atas nama: **NURSAFITRI** NIM: 1811320088 yang berjudul
“**Tingkat Kesakinahan Keluarga Dengan Keterbatasan Ekonomi Di Desa
Bukit Makmur Kecamatan Pinang Raya Kabupaten Bengkulu Utara
(Analisis Teori Konseling Keluarga)**”. Program Studi Bimbingan dan Konseling
Islam Jurusan Dakwah Universitas Islam Negeri (UIN) Fatmawati Sukarno
Bengkulu. Skripsi ini telah diperiksa dan diperbaiki sesuai dengan saran
Pembimbing I dan Pembimbing II. Oleh karena itu, sudah layak untuk diujikan
dalam sidang munaqasyah Jurusan Dakwah UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu.

Bengkulu, Februari 2022

Pembimbing I

Pembimbing II



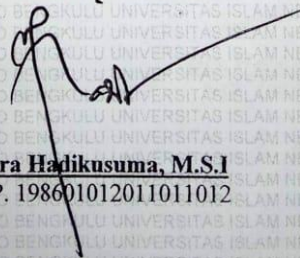
Asniti Karni, M.Pd., Kons
NIP. 197203122000032003



Drs. Henderi Kusmidi, M.H.I
NIP. 196907061994031002

Mengetahui

Ketua Jurusan Dakwah



Wira Hadikusuma, M.S.I
NIP. 198601012011011012



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH**

Jl. Raden fatah pagar dewa, telp. (0736)51276, 51771 Fax. (0736)51771. Bengkulu

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi atas nama: **NURSAFITRI**, NIM: **1811320088** yang berjudul
“**Tingkat Kesakinahan Keluarga Dengan Keterbatasan Ekonomi Di Desa
Bukit Makmur Kecamatan Pinang Raya Kabupaten Bengkulu Utara
(Analisis Teori Konseling Keluarga)**”, telah diujikan dan dipertahankan di
depan tim sidang Munaqasyah Jurusan Dakwah, Fakultas Ushuluddin Adab dan
Dakwah Universitas Islam Negeri (UIN) Sukarno Bengkulu pada:

Hari : Sabtu
Tanggal : 19 Februari 2022

Dan dinyatakan **LULUS**, dapat diterima dan disahkan sebagai syarat guna
memperoleh gelar Sarjana Sosial (S. Sos) dalam Bimbingan dan Konseling Islam.

Bengkulu, 19 Februari 2022
Dekan

Dr. Ash Supriat, M.Ag
NIP. 196906151997031003

Tim Sidang Munaqasyah

Ketua

Asniti Karni, M.Pd.,Kons
NIP. 197203122000032003

Sekretaris

Drs. Henderi Kusmidi, M.H.I
NIP. 196907061994031002

Penguji I

Emzinetri, M.Ag
NIP. 197105261997032002

Penguji II

Dilla Astarini, M.Pd
NIP. 199001212019032008

MOTTO

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً
وَرَحْمَةً إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ

**“Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah Dia menciptakan
untukmu isteri-isteri dari jenismu sendiri, supaya kamu cenderung dan
merasa tenteram kepadanya, dan dijadikan-Nya di antaramu rasa kasih
dan sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat
tanda-tanda bagi kaum yang berfikir.”**

(QS. Ar-Rum : 21)

“Susah, tapi Bismillahi”

(Fiersa Besari)

PERSEMBAHAN

Skripsi dan gelar sarjana ini ku persembahkan:

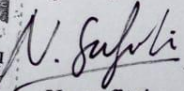
1. Kepada ibuku (Sunarsih) dan bapakku (Marsono) yang selalu mendoakan, memberikan semangat, motivasi dan selalu bekerja keras serta bersabar menantikan keberhasilanku. Terima kasih yang tak terhingga kuucapkan, kalian motivasi dalam hidupku.
2. Untuk kakak (Randy Ihsan S) dan adikku (Putri Indah S) yang memberikan semangat dalam menyelesaikan studiku.
3. Untuk Dosen Pembimbingku Ibu Asniti Karni, S.Ag.,M.Pd.,Kons selaku Pembimbing I dan Bapak Drs. H. Henderi Kusmidi, M.H.I selaku Pembimbing II, yang telah membimbingku sampai selesainya skripsi ini dan tidak bosan-bosannya memberikan arahan dan motivasi untuk menyelesaikan skripsi ini.
4. Kepada teman seperjuanganku Prodi Bimbingan dan Konseling Islam dan mahasiswa Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah.
5. Almamater yang sudah menempahku hingga menyelesaikan pendidikan.


SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan:

1. Skripsi dengan judul “Tingkat Kesakinahan Keluarga Dengan Keterbatasan Ekonomi Di Desa Bukit Makmur Kecamatan Pinang Raya Kabupaten Bengkulu Utara (Analisis Teori Konseling Keluarga)” adalah asli belum pernah diajukan untuk mendapat gelar akademik, baik dari UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Skripsi ini murni gagasan, pemikiran, dan rumusan saya sendiri, tanpa bantuan dari pihak lain kecuali arahan dari Tim Pembimbing.
3. Di dalam karya tulis atau skripsi ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan dari orang lain, kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh dalam karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan yang berlaku.

Bengkulu, Februari 2022

ang menyatakan

Nursafitri
NIM. 1811320088



ABSTRAK

Skripsi ini berjudul: “**Tingkat Kesakinahan Keluarga Dengan Keterbatasan Ekonomi Di Desa Bukit Makmur Kecamatan Pinang Raya Kabupaten Bengkulu Utara (Analisis Teori Konseling Keluarga)**”. Skripsi ini ditulis oleh **NURSAFITRI, NIM 1811320088**, Prodi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, Universitas Islam Negeri (UIN) Fatmawati Sukarno Bengkulu. Latar belakang penulis melakukan penelitian ini bertitik tolak dari kerangka berpikir bahwa keluarga yang dengan keterbatasan ekonomi juga dapat membangun keluarga sakinah. Kemudian tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan tingkat kesakinahan keluarga dengan keterbatasan ekonomi di Desa Bukit Makmur Kecamatan Pinang Raya Kabupaten Bengkulu Utara. Dan untuk mendeskripsikan keterkaitan antara perspektif Konseling Keluarga dengan keluarga sakinah di Desa Bukit Makmur Kecamatan Pinang Raya Kabupaten Bengkulu Utara

Penelitian yang penulis lakukan ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian ini penulis lakukan di Desa Bukit Makmur Kecamatan Pinang Raya Kabupaten Bengkulu Utara. Dan informan dalam penelitian ini berjumlah lima orang dari keluarga sakinah. Dalam penelitian ini data dikumpulkan melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah model Miles dan Huberman.

Dari hasil penelitian yang dilakukan tentang tingkat kesakinahan keluarga dengan keterbatasan ekonomi di Desa Bukit Makmur Kecamatan Pinang Raya Kabupaten Bengkulu Utara menunjukkan bahwa terdapat dua tingkat kesakinahan dalam keluarga yang diteliti. Dan berdasarkan hasil penelitian dari kelima informan yang diteliti yaitu meskipun dengan keadaan ekonomi yang terbatas atau pas-pasan, mereka tetap merasakan ketenangan, kedamaian, ketentraman dan kenyamanan dalam keluarganya.

Kata Kunci : *Keluarga, Sakinah dan Keterbatasan Ekonomi*

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah SWT berkat Rahmat, Hidayah, dan Karunia-Nya kepada kita semua sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Tingkat Kesakinahan Keluarga Dengan Keterbatasan Ekonomi Di Desa Bukit Makmur Kecamatan Pinang Raya Kabupaten Bengkulu Utara (Analisis Teori Konseling Keluarga)”**.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial Islam (S.Sos) Strata-1 (S1) pada Jurusan Dakwah Program Studi Bimbingan Konseling Islam (BKI) Universitas Islam Negeri (UIN) Fatmawati Sukarno Bengkulu. Dalam proses penyusunan Skripsi ini, Penulis mendapat bantuan dari berbagai pihak. Dengan demikian Penulis ingin mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. KH. Zulkarnain, M.Pd selaku Rektor UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu.
2. Bapak Dr. Aan Supian, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu.
3. Bapak Wira Hadikusuma, M.S.I selaku Ketua Jurusan Dakwah Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu.
4. Ibu Dilla Astarini, M.Pd selaku Koordinator Prodi Bimbingan Konseling Islam (BKI) Jurusan Dakwah Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu.

5. Ibu Asniti Karni, M.Pd.,Kons selaku Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan, motivasi, semangat dan arahan dalam menyelesaikan Skripsi ini.
6. Bapak Drs. Henderi Kusmidi, M.H.I selaku Pembimbing II yang tidak bosan-bosan memberikan bimbingan dan semangat sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan baik.
7. Kedua Orang tuaku Marsono dan Sunarsih yang bekerja keras dan memberikanku semangat serta yang selalu mendoakan terus demi kesuksesanku.
8. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu yang memberikan pelayanan yang baik dalam hal administrasi.
9. Semua pihak yang telah membantu dalam penulisan Skripsi ini.

Dalam penulisan Skripsi ini penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna karena keterbatasan, wawasan dan ilmu pengetahuan, namun penulis berharap semoga Skripsi ini bermanfaat bagi pembaca serta dapat dijadikan bahan pembelajaran.

Bengkulu, 2022
Penulis

Nursafitri
NIM. 1811320088

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
HALAMAN PERNYATAAN.....	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Batasan Masalah.....	9
C. Rumusan Masalah	10
D. Waktu dan Lokasi Penelitian	10
E. Tujuan Penelitian	10
F. Kegunaan Penelitian.....	11
G. Telaah Pustaka	11
H. Sistematika Penulisan	14
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Keluarga Sakinah	15
1. Pengertian Keluarga Sakinah	15
2. Ciri-ciri Keluarga Sakinah	17

3. Tingkatan Keluarga Sakinah	18
B. Keharmonisan Keluarga.....	25
1. Pengertian Keharmonisan Keluarga.....	25
2. Indikator Keharmonisan Rumah Tangga	26
3. Aspek-Aspek Keharmonisan Keluarga	28
C. Keterbatasan Ekonomi/ Ekonomi Lemah	30
1. Pengertian Ekonomi Lemah.....	30
2. Ciri-ciri Masyarakat Ekonomi Lemah	31
3. Faktor-faktor Penyebab Ekonomi Lemah	33
D. Konseling Keluarga.....	33
1. Pengertian Konseling Keluarga.....	33
2. Fungsi Keluarga	35
3. Tujuan Konseling Keluarga	40
4. Fungsi Bimbingan dan Konseling Keluarga Islam	42
5. Tipe Keluarga.....	43
6. Asas Bimbingan dan Konseling Pernikahan dan Keluarga Islami.....	46

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	51
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	51
C. Informan Penelitian.....	51
D. Sumber Data.....	52
E. Teknik Pengumpulan Data.....	53
F. Teknik Analisis Data.....	54
G. Teknik Keabsahan Data	56

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Tempat Penelitian.....	59
---	----

B. Struktur Penduduk.....	60
1. Keadaan Penduduk Menurut Jenis Kelamin	60
2. Keadaan Penduduk Menurut Agama	60
3. Keadaan Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian	61
4. Keadaan Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan	62
5. Keadaan Penduduk Berdasarkan Kelompok Usia.....	62
C. Sarana dan Prasarana.....	63
D. Penyajian Data Hasil Penelitian	65
1. Data Informan	65
2. Hasil Penelitian	65
E. Pembahasan Hasil Penelitian	83
1. Tingkat kesakinahan keluarga dengan keterbatasan ekonomi di Desa Bukit Makmur Kecamatan Pinang Raya Kabupaten Bengkulu Utara	83
2. Keterkaitan Antara Perspektif Konseling Keluarga Dengan Keluarga Sakinah Di Desa Bukit Makmur Kecamatan Pinang Raya Kabupaten Bengkulu Utara.....	87

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	92
B. Saran	93

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

1. Tabel 4.1 : Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin 60
2. Tabel 4.2 : Jumlah Penduduk Menurut Agama..... 60
3. Tabel 4.3 : Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencaharian 61
4. Tabel 4.4 : Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan..... 62
5. Tabel 4.5 : Jumlah Penduduk Berdasarkan Kelompok Usia..... 62
6. Tabel 4.6 : Sarana dan Prasarana yang dimiliki Desa Bukit Makmur . 64

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Keluarga merupakan unit terkecil dari masyarakat, keluarga setidaknya terdiri dari satu orang laki-laki dan seorang perempuan yang hidup bersama sebagai suami isteri. Keluarga (dalam arti rumah tangga) menurut Islam jelas-jelas merupakan suatu ikatan yang baru akan terbentuk manakala telah melalui (akad) perjanjian nikah. Islam tidak mengakui kehidupan kerja sama antara seorang laki-laki dan seorang perempuan yang bekerjasama seperti “suami dan isteri” sebagai suatu rumah tangga, tanpa diawali dengan ikatan perjanjian pernikahan.¹

Kata “keluarga” dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia artinya ibu dan bapak beserta anak-anaknya; seisi rumah. Sedangkan “sakinah” dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia artinya kedamaian, ketenteraman, ketenangan, dan kebahagiaan. Kata sakinah disebutkan sebanyak enam kali dalam al-Quran, yakni pada surat al-Baqarah ayat 248, surat at-Taubah ayat 26 dan 40, dan surat al-Fath ayat 4, 18, dan 26. Sakinah adalah ketenteraman, ketenangan, kedamaian, rahmat, dan *tuma'ninah* yang berasal dari Allah swt. Bila kata keluarga dan sakinah dijadikan satu, maka

¹ Muhamad Fahrudin, *Keseimbangan Hak Dan Kewajiban Suami Isteri Menurut Pemikiran Imam Al-Nawawi Dalam Membentuk Keluarga Sakinah (Perspektif Bimbingan Dan Konseling Keluarga Islam)*, Skripsi Fakultas Dakwah IAIN Walisongo Semarang, 2007, h. 20.

memiliki arti sebuah keluarga yang terdiri dari ayah, ibu dan anak yang diliputi dengan suasana damai, tenteram, tenang, dan bahagia.²

Kebahagiaan dalam rumah tangga sering diartikan dengan keharmonisan rumah tangga. Oleh karena itu keluarga yang bahagia adalah keluarga yang memiliki tingkat keharmonisan yang tinggi. Dalam mewujudkan keluarga yang harmonis terdapat aspek-aspek pembentuk keharmonisan keluarga, diantaranya: menciptakan kehidupan beragama, mempunyai waktu bersama keluarga, mempunyai komunikasi yang baik antara anggota keluarga, saling menghargai antar sesama anggota keluarga, kualitas dan kuantitas konflik yang minim, dan adanya hubungan yang erat antar anggota keluarga. Sebuah keluarga dapat dikatakan harmonis apabila seluruh anggota keluarga merasa bahagia yang ditandai oleh berkurangnya ketegangan, kekecewaan dan kepuasan terhadap seluruh keadaan dan keberatan dirinya yang meliputi aspek fisik, mental, emosi dan sosial seluruh anggota keluarga.³

Menurut Hawari keharmonisan keluarga itu akan terwujud apabila masing- masing unsur dalam keluarga itu dapat berfungsi dan berperan sebagaimana mestinya dan tetap berpegang teguh pada nilai-nilai agama kita, maka interaksi sosial yang harmonis antar unsur dalam keluarga itu akan dapat diciptakan. Memperoleh keluarga yang harmonis bukanlah hal yang mudah, diperlukan serangkaian proses sampai menuju kesana.

² Ahmad Zaini, "Membentuk Keluarga Sakinah Melalui Bimbingan Dan Konseling Pernikahan", *Jurnal Bimbingan Konseling Islam* Vol. 6, No. 1, Juni 2015, h. 91.

³ Yasin Arief, dkk., "*Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keharmonisan Rumah Tangga*", Proposal Penelitian Internal, Universitas Islam Sultan Agung Semarang, April 2020, h. 2.

Sehingga dalam membuat keputusan untuk membina suatu rumah tangga bukan tanggung jawab yang ringan.⁴

Kehidupan keluarga sangat menentukan dan mempengaruhi perkembangan hidup masyarakat secara umum. Dimana setiap individu dalam kehidupannya pasti akan mengalami perubahan walaupun ruang lingkup perubahan tersebut tidak terlalu luas. Salah satunya perubahan intensitas komunikasi yang dapat terjadi di dalam keluarga. Dalam konteks komunikasi, kehidupan suatu keluarga tidak terlepas dari berbagai macam persoalan, entah itu bersumber dari suami, dari istri ataupun dari anak. Karena mereka dapat dipengaruhi dan mempengaruhi orang lain yang berimplikasi pada keharmonisan dan keutuhan keluarga itu sendiri. Oleh karena itu frekuensi dalam berkomunikasi dan keterbukaan dari anggota keluarga merupakan kunci komunikasi dalam keluarga.

Salah satu faktor yang mempengaruhi intensitas komunikasi suatu keluarga adalah tingkat status sosial ekonomi. Status sosial ekonomi mempunyai makna suatu keadaan yang menunjukkan pada kemampuan finansial keluarga dan perlengkapan material yang dimiliki. Lebih dari itu, Santrock menyebutkan bahwa status sosial ekonomi dapat dipandang sebagai pengelompokan orang-orang berdasarkan kesamaan karakteristik pekerjaan, pendidikan ekonomi. Status sosial ekonomi menunjukkan ketidaksetaraan tertentu, dimana anggota masyarakat memiliki pekerjaan yang bervariasi prestasinya, dan beberapa individu memiliki akses yang

⁴ Eva Soraya, "*Hubungan Antara Religiusitas Dengan Tingkat Keharmonisan Keluarga Pada Pasangan Suami-Istri*", Naskah Publikasi, UMS, 2015.

lebih besar terhadap pekerjaan berstatus lebih tinggi dibanding orang lain, tingkat pendidikan yang berbeda, akses yang lebih besar terhadap pendidikan yang lebih baik dibanding orang lain, sumber daya ekonomi yang berbeda, dan tingkat kekuasaan untuk mempengaruhi institusi masyarakat. Perbedaan dalam kemampuan mengontrol sumber daya dan berpartisipasi dalam ganjaran masyarakat menghasilkan kesempatan yang tidak setara.⁵

Zaman sekarang, tidak bisa dipungkiri bahwa ekonomi adalah tonggak penopang kehidupan manusia. Fenomena keluarga disharmonis secara general disebabkan oleh poligami tidak sehat, cemburu berlebihan, krisis akhlak, meninggalkan kewajiban, menyakiti jasmani, terus menerus berselisih, minimnya komunikasi, krisis kepercayaan, keegoisan, dan merasa tidak ada lagi kecocokan. Namun penyebab terbesar dari keluarga disharmonis adalah masalah ekonomi. Tuntutan hidup yang semakin tinggi sering kali menyebabkan ketidakmampuan keluarga dalam mendapatkan penghasilan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Kondisi ekonomi kurang kondusif yang berhadapan dengan tingginya kebutuhan hidup kerap menjadi alasan keluarga disharmonis.⁶

Namun ternyata tidak semua keluarga dengan keterbatasan ekonomi menyebabkan keluarga tersebut mengalami kondisi disharmonis, karena

⁵ Endang Sri Indrawati, "Status Sosial Ekonomi Dan Intensitas Komunikasi Keluarga Pada Ibu Rumah Tangga Di Panggung Kidul Semarang Utara", *Jurnal Psikologi Undip* Vol. 14 No. 1, April 2015, h. 53-54.

⁶ Irnadia Andriani dan Ihsan Mz., "Konsep Qana'ah dalam Mewujudkan Keluarga Harmonis Perspektif Alquran", *Jurnal Peradaban dan Pemikiran Islam* Vol. 3, No. 1, Juni 2019, h. 65-67.

sebenarnya rumah tangga harmonis bukan berarti rumah tangga yang bebas dari konflik dan bebas dari masalah ekonomi. Justru rumah tangga harmonis adalah rumah tangga yang mampu menyikapi konflik secara bijaksana sehingga tidak mengarah pada hal-hal yang tidak diinginkan. Untuk itu kepaiawaian pasangan suami-istri dalam menyikapi permasalahan ekonomi begitu penting, baik dalam kondisi terbatas, ataupun kekurangan bahkan dalam keadaan berkecukupan. Oleh karena itu, *qana'ah* (merasa cukup) terhadap semua yang telah dicapai oleh anggota keluarga merupakan perwujudan syukur terbaik. Karena selain meningkatkan daya pikir yang positif dalam melihat persoalan rumah tangga, juga diimbangi dengan suasana jiwa yang tenang dan damai.

Qana'ah secara bahasa berarti cukup. Sedangkan secara istilah, *qana'ah* adalah merasa cukup atas apa yang telah dikaruniakan Allah Swt. kepada kita sehingga mampu menjauhkan diri dari sifat tamak. Sifat *qana'ah* mendasarkan pemahaman bahwa rezeki yang kita dapatkan sudah menjadi ketentuan Allah Swt. *Qana'ah* dalam kamus Al-Munawwir berasal dari kata, القنع, والقنوع, والقانع yang terjemahnya yaitu merasa puas dengan apa yang diterima dan rela atas bagiannya. Sedangkan secara istilah, *qana'ah* adalah sikap menerima rezeki apa adanya dan menganggapnya sebagai kekayaan yang membuat mereka terjaga statusnya dari meminta-minta

kepada orang. Senada dengan hal di atas, Allah menjelaskan konsep *qana'ah* dalam QS. Al-Baqarah [2]: 216:⁷

وَعَسَىٰ أَنْ تَكْرَهُوا شَيْئًا وَهُوَ خَيْرٌ لَّكُمْ وَعَسَىٰ أَنْ تُحِبُّوا شَيْئًا وَهُوَ شَرٌّ لَّكُمْ وَاللَّهُ يَعْلَمُ وَأَنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ

“...boleh jadi kamu tidak menyenangi sesuatu, padahal itu baik bagimu, dan boleh jadi kamu menyukai sesuatu, padahal itu tidak baik bagimu. Allah mengetahui, sedang kamu tidak mengetahui.”

Ayat ini mengisyaratkan agar manusia selalu bersabar atas segala cobaan yang Allah timpakan kepadanya. Sebab Allah akan memberikan ganjaran kebaikan yang bahkan lebih dari cobaan yang didapatkannya, sebagai hasil dari kesabaran seseorang. Ayat ini juga merupakan dasar untuk selalu berserah diri kepada Allah sekaligus sebagai dorongan untuk hidup seimbang, tidak kehilangan optimisme ketika ditimpa kesedihan dan tidak larut dalam kegembiraan yang menjadikan lupa daratan. Sebab, bisa jadi apa yang kita suka, mengandung kemudharatan. Sebaliknya, bisa jadi sesuatu yang tidak kita suka, justru memiliki banyak manfaat. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui atas segala sesuatu.

Hal di atas sejalan dengan konsep *qana'ah*, yaitu menerima ketetapan Allah SWT dengan sabar dan kerelaan hati. Namun, bukan berarti ber-*qana'ah* tidak berikhtiar lagi dan tidak peduli dengan “gerak-gerik” dunia,

⁷ Irnadia Andriani dan Ihsan Mz., Konsep Qana'ah dalam Mewujudkan Keluarga Harmonis Perspektif Alquran, *Jurnal Peradaban dan Pemikiran Islam* Vol. 3, No. 1, Juni 2019, h.67.

qana'ah adalah modal dalam menghadapi kehidupan. *Qana'ah* bisa diibaratkan sebagai “suntikan energi” bagi seseorang agar terus bersemangat dalam mengais rezeki yang halal dan menggapai ridha Allah Swt. Ia juga sebagai obat, sehingga seseorang tidak akan tertekan dan berputus asa dikala mendapat cobaan berupa himpitan dan tidak akan serakah dan semena-mena ketika berkecukupan. Hal ini berarti bahwa *qana'ah* tidak berlawanan dengan harta selama tidak menghilangkan ketentraman hati.⁸

Terlepas dari hal itu semua, fakta di lapangan (*based on fact*), seperti yang terjadi di Desa Bukit Makmur Kecamatan Pinang Raya Kabupaten Bengkulu Utara berdasarkan observasi awal, ditemukan beberapa keluarga dengan keterbatasan ekonomi yang memiliki pendapatan yang masih rendah bahkan kurang untuk mencukupi kebutuhan hidup keluarganya sehari-hari, yaitu dengan kisaran penghasilan ±Rp 1.000.000,00 per bulan. Secara umum, masyarakat di Desa Bukit Makmur Kecamatan Pinang Raya Kabupaten Bengkulu Utara bekerja sebagai buruh harian, pedagang, petani dan lain sebagainya. Bahkan, tidak sedikit suami-istri yang sama-sama bekerja untuk mencukupi kehidupan dan keluarga. Kecenderungan yang terjadi di masyarakat, ketika suami-istri bekerja apabila sebagai buruh harian atau menjadi pedagang dengan pendapatan lebih kecil dari pada pengeluaran. Pakaian yang mereka pakai hanya pakaian yang itu-itu saja dari tahun ke tahun, karena bagi mereka untuk membeli pakaian yang baru

⁸ Irnadia Andriani dan Ihsan Mz., Konsep *Qana'ah* dalam Mewujudkan Keluarga Harmonis Perspektif Alquran, *Jurnal Peradaban dan Pemikiran Islam* Vol. 3, No. 1, Juni 2019, h.67- 68.

bukanlah hal yang terlalu penting selagi masih ada pakaian yang bisa dipakai. Kondisi rumah yang berdinding papan, dengan lantai semen yang berlubang pun tetap terasa nyaman bagi mereka. Ketika mendapatkan pendapatan yang lebih dari hari biasanya, sesekali mereka membeli daging/ayam untuk lauk anak-anaknya.

Walaupun hidup dengan kondisi keterbatasan ekonomi, mereka bisa menjalani hidup dengan normal, sehingga kehidupan yang dijalani selama ini terasa menyenangkan dan menjalani kehidupan keluarga yang harmonis, walaupun tetap ada permasalahan yang wajar terjadi pada keluarga tetapi mereka bisa mengatasinya dengan bijaksana dan penuh pengertian serta kesyukuran dalam rumah tangga. Hal itu menjadikan hubungan antara anggota keluarga tetap baik. Tidak hanya itu, hubungan dengan tetangga pun juga terjalin dengan baik. Contohnya, selalu andil dalam kegiatan gotong royong, tetap berusaha untuk membantu tetangga ketika sedang ditimpa kesusahan, selalu bersikap ramah dan tersenyum kepada para tetangga dan sebagainya.⁹

Adanya keluarga dengan keterbatasan ekonomi yang masih bertahan dan memiliki kesyukuran dalam rumah tangga tersebut mengansumsikan bahwa keluarga dengan keterbatasan ekonomi/ ekonomi lemah ada yang harmonis walaupun dalam menghadapi kehidupan keadaan sekarang. Hal ini menjadikan penulis merasa tertarik dan sangat perlu untuk mengetahui lebih dalam mengenai keharmonisan keluarga dengan keterbatasan ekonomi yang

⁹ Observasi awal dilakukan pada bulan Juni 2021.

dapat mempertahankan keluarganya sampai saat ini, dalam pemenuhan aspek-aspek keluarga sakinah. Maka dari itu peneliti tertarik untuk meneliti judul “**Tingkat Kesakinahan Keluarga Dengan Keterbatasan Ekonomi Di Desa Bukit Makmur Kecamatan Pinang Raya Kabupaten Bengkulu Utara (Analisis Teori Konseling Keluarga)**”.

B. Batasan Masalah

Untuk mempermudah pembahasan dalam penelitian ini, peneliti membatasi permasalahan sebagai berikut:

- a. Keluarga dengan keterbatasan ekonomi yang dimaksud adalah buruh harian, dan pedagang es krim keliling di Desa Bukit Makmur Kecamatan Pinang Raya Kabupaten Bengkulu Utara.
- b. Kesakinahan yang dimaksud adalah keluarga yang nikahnya tercatat, memiliki pemahaman agama Islam, hubungan antar anggota keluarga baik, dan memiliki hubungan sosial yang baik juga.
- c. Keharmonisan yang dimaksud adalah agama dijadikan sebagai dasar dalam rumah tangga, terpenuhinya kebutuhan biologis, memiliki kesyukuran atas apa yang didapat, menjaga kesehatan antar anggota keluarga, dan memberikan dukungan pendidikan.
- d. Keterbatasan ekonomi yang dimaksud adalah penghasilan terbatas, rumah berdinding papan, pembelian pakaian baru sangat jarang, dan frekuensi makan dalam sehari untuk setiap anggota rumah tangga dua kali makan sehari.

C. Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi rumusan masalah dari latar belakang di atas adalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana tingkat kesakinahan keluarga dengan keterbatasan ekonomi di Desa Bukit Makmur Kecamatan Pinang Raya Kabupaten Bengkulu Utara?
- b. Bagaimana keterkaitan antara perspektif konseling keluarga dengan keluarga sakinah di Desa Bukit Makmur Kecamatan Pinang Raya Kabupaten Bengkulu Utara?

D. Waktu dan Lokasi

Penelitian akan dilakukan dalam kurun waktu ± 1 (satu) bulan, yaitu tanggal 15 Desember 2021 s/d 17 Januari 2022. Adapun tempat penelitian dilakukan di Desa Bukit Makmur Kecamatan Pinang Raya Kabupaten Bengkulu Utara.

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

- a. Untuk mendeskripsikan tingkat kesakinahan keluarga dengan keterbatasan ekonomi di Desa Bukit Makmur Kecamatan Pinang Raya Kabupaten Bengkulu Utara.
- b. Untuk mendeskripsikan keterkaitan antara perspektif konseling keluarga dengan keluarga sakinah di Desa Bukit Makmur Kecamatan Pinang Raya Kabupaten Bengkulu Utara.

F. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menambah pengembangan konsep ilmu konseling keluarga tentang kesakinahan rumah tangga dalam keluarga.

2. Secara Praktis

Diharapkan dari hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan penelitian lebih lanjut mengenai masalah. Dan juga penelitian ini sebagai bahan rekomendasi kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

G. Telaah Pustaka

Supaya tidak tumpang tindih dengan penelitian yang lainnya dan sebagai bahan acuan dalam penyusunan karya penelitian proposal skripsi ini, penulis mengacu pada beberapa literatur yang ada, seperti yang tertera berikut ini:

Pertama, skripsi yang berjudul “Korelasi Antara Keharmonisan Keluarga Dengan Kesehatan Mental (Analisis Pada Keluarga Tingkat Ekonomi Lemah Di Kecamatan Semarang Barat)”, karya Rehabni Hidayah. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Dalam skripsi tersebut disampaikan bahwa keharmonisan keluarga ekonomi lemah di Kecamatan Semarang Barat dalam kategori harmonis. Hal ini ditunjukkan dari nilai rata-rata keharmonisan keluarga sebesar sebesar 152,86 yang terletak pada interval 149,5 – 159,75. Sementara itu, dari hasil perhitungan rata-rata kesehatan mental pada keluarga ekonomi lemah di Kecamatan

Semarang Barat menunjukkan dalam kategori “tinggi”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi keharmonisan keluarga, maka semakin tinggi kesehatan mental keluarga ekonomi lemah di Kecamatan Semarang Barat. Sebaliknya, semakin rendah keharmonisan keluarga ekonomi lemah, maka semakin rendah kesehatan mentalnya.

Kedua, skripsi yang berjudul “Faktor Keharmonisan Keluarga Pada Istri Yang Bekerja (Studi di Desa Sinar Gunung Dusun Satu Kecamatan Tebat Kerai Kabupaten Kepahiang)”, karya Kartika Malinda. Penelitian ini menggunakan metode penelitian lapangan (*file research*) dengan pendekatan kualitatif. Dari hasil penelitian ditemukan faktor yang mempengaruhi keharmonisan keluarga, faktor yang mempengaruhi keharmonisan yakni religius, kesehatan ekonomi, pendidikan, gaya hidup, kesalah pahaman dan kurangnya komunikasih terhadap suami istri. Bagaimana Keharmonisan Keluarga Pada isrtrinya Yang Bekerja. Keharmonisan rumah tangga pada keluarga yang istrinya bekerja ditemukan tidak terlalu harmonis tetapi ketidak harmonisan tersebut hanyalah sebatas bertengkar biasa.

Ketiga, skripsi yang berjudul “Keseimbangan Hak Dan Kewajiban Suami Isteri Menurut Pemikiran Imam Al-Nawawi Dalam Membentuk Keluarga Sakinah (Perspektif Bimbingan Dan Konseling Keluarga Islam)”, karya Muhamad Fahrudin. Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (*library research*). Setelah data penelitian terkumpul, kemudian dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif dan analisis isi (*content analysis*),

dengan menggunakan pendekatan normative teologis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Menurut Imam al-Nawawi keseimbangan hak dan kewajiban suami istri dalam rumah tangga, tidak harus sama persis. Melainkan yang dimaksud dengan keseimbangan di sini bukanlah kesamaan wujud sesuatu dan karakternya, tetapi yang dimaksud adalah bahwa hak-hak antara mereka itu saling mengganti dan melengkapi. Sesuai dengan kedudukan masing-masing sebagai anggota keluarga. (2) Imam al-Nawawi di sisi lain juga memberikan keterangan dan indikasi untuk mengakui perlu adanya keseimbangan antara suami istri. Hanya mereka dibedakan pada status fungsional saja. (3) Mengingat tujuan Bimbingan dan Konseling Keluarga Islam adalah menciptakan keluarga yang harmonis, sakinah, mawaddah wa rahmah, yang dilandasi dengan rasa kasih dan sayang, saling menghormati dan konsekuensi, maka keseimbangan hak dan kewajiban suami istri menurut Imam al-Nawawi dapat diterapkan dalam bimbingan konseling keluarga Islam dalam rangka menciptakan keluarga yang sakinah mawaddah wa rahmah yang dicita-citakan keluarga Islam.

Dari penelitian terdahulu ada tiga perbedaan tersebut penulis mengambil topik penelitian tentang “Tingkat Kesakinahan Keluarga Dengan Keterbatasan Ekonomi Di Desa Bukit Makmur Kecamatan Pinang Raya Kabupaten Bengkulu Utara (Analisis Teori Konseling Keluarga)”.

H. Sistematika Penulisan

Dalam rangka menguraikan pembahasan, maka penulis berusaha menyusun kerangka penelitian secara sistematis agar mudah dipahami. Dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I yaitu bagian pendahuluan yang menggambarkan tentang: Latar Belakang, Batasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, Telaah Pustaka dan Sistematika Penulisan.

Bab II: pada bab ini membahas hal-hal yang berkaitan tentang Keluarga Sakinah, Keharmonisan Keluarga, Keterbatasan Ekonomi/ Ekonomi Lemah, dan Konseling Keluarga.

Bab III: pada bab ini menyajikan persoalan yang berkaitan dengan Metodologi Penelitian yang terdiri dari Jenis dan pendekatan penelitian, Lokasi dan waktu penelitian, Informan penelitian, Sumber data, Teknik pengumpulan data, dan Teknik analisis data.

Bab VI: pada bab ini berisi tentang hasil penelitian dan pembahasan tentang gambaran umum objek penelitian dan deskripsi lokasi penelitian, memaparkan data dan fakta penelitian, selanjutnya uraian secara sistematis pengolahan data hasil penelitian sesuai permasalahan yang dikaji peneliti berdasarkan metode dan pendekatan penelitian.

Bab V: Penutup yang meliputi kesimpulan dan saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Keluarga Sakinah

1. Pengertian Keluarga Sakinah

Keluarga sakinah adalah keluarga yang dibina atas perkawinan yang sah, mampu memenuhi hajat hidup spiritual dan material secara layak dan seimbang, diliputi suasana kasih sayang antara anggota keluarga dan lingkungannya dengan selaras, serasi serta mampu mengamalkan, menghayati dan memperdalam nilai-nilai keimanan dan akhlaq yang mulia.¹⁰

Istilah “keluarga sakinah” merupakan dua kata yang saling melengkapi. Kata sakinah sebagai kata sifat, yaitu untuk menyifati atau menerangkan kata keluarga. Keluarga sakīnah digunakan dengan pengertian keluarga yang tenang, tentram, bahagia, dan sejahtera lahir batin. Munculnya istilah keluarga sakinah ini sesuai dengan firman Allah surat ar-Rum ayat 21 yang berbunyi:

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً وَرَحْمَةً إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ

Artinya: “Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah Dia menciptakan untukmu isteri-isteri dari jenismu sendiri, supaya kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya, dan dijadikan-Nya

¹⁰ Marmiati Mawardi, Keluarga Sakinah: Konsep & Pola Pembinaan, *International Journal Ihya'Ulum Al-Din*, Vol. 18 No. 2, 2016, h. 254.

diantaramu rasa kasih dan sayang. Sesungguhnya pada yang demikian ini benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berfikir.”

Ayat di atas menyatakan bahwa tujuan berumah tangga atau berkeluarga adalah untuk mencari ketenangan dan ketentraman atas dasar mawaddah warahmah, saling mencintai, dan penuh rasa kasih sayang antara suami istri.¹¹

Menurut kaidah bahasa Indonesia, sakinah mempunyai arti kedamaian, ketentraman, ketenangan, kebahagiaan. Jadi keluarga sakinah mengandung makna keluarga yang diliputi rasa damai, tentram, juga. Jadi keluarga sakinah adalah kondisi yang sangat ideal dalam kehidupan keluarga. Keluarga sakinah juga sering disebut sebagai keluarga yang bahagia. Menurut pandangan Barat, keluarga bahagia atau keluarga sejahtera ialah keluarga yang memiliki dan menikmati segala kemewahan material. Anggota-anggota keluarga tersebut memiliki kesehatan yang baik yang memungkinkan mereka menikmati limpahan kekayaan material. Bagi mencapai tujuan ini, seluruh perhatian, tenaga dan waktu ditumpukan kepada usaha merealisasikan kecapaian kemewahan kebendaan yang dianggap sebagai perkara pokok dan prasyarat kepada kesejahteraan. Pandangan yang dinyatakan oleh Barat jauh berbeda dengan konsep keluarga bahagia atau keluarga sakinah yang diterapkan oleh Islam. Menurut Dr. Hasan Hj. Mohd Ali

¹¹ Anisia Kumala dan Yulistin Tresnawat, Keluarga Sakinah Dalam Pandangan Masyarakat, *Jurnal Ilmiah Penelitian Psikologi: Kajian Empiris & Non-Empiris*, Vol. 3, No. 1, 2017, h. 22.

asas kepada kesejahteraan dan kebahagiaan keluarga di dalam Islam terletak kepada ketaqwaan kepada Allah SWT. Keluarga bahagia adalah keluarga yang mendapat keridhaan Allah SWT. Allah SWT ridha kepada mereka dan mereka ridha

Allah SWT. Dengan demikian, keluarga sakinah ialah kondisi sebuah keluarga yang sangat ideal yang terbentuk berlandaskan Al-Quran dan Sunnah untuk mencapai kebahagiaan di dunia dan di akhirat. Kebendaan bukanlah sebagai ukuran untuk membentuk keluarga bahagia sebagaimana yang telah dinyatakan oleh negara Barat.¹²

2. Ciri-ciri Keluarga Sakinah

Ada yang berpendapat bahwa ciri keluarga sakinah mencakup hal-hal sebagai berikut:¹³

- a. Berdiri di atas fondasi keimanan yang kokoh
- b. Menunaikan misi ibadah dalam kehidupan
- c. Mentaati ajaran agama
- d. Saling mencintai dan menyayangi
- e. Saling menjaga dan menguatkan dalam kebaikan
- f. Saling memberikan yang terbaik untuk pasangan
- g. Musyawarah menyelesaikan permasalahan
- h. Membagi peran secara berkeadilan
- i. Kompak mendidik anak-anak

¹² Sofyan Basir, Membangun Keluarga Sakinah, *Jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam*, Vol 6, No. 2, Desember 2019, h. 101.

¹³ Adib Machrus, dkk., *Fondasi Keluarga Sakinah: Bacaan Mandiri Calon Pengantin*, (Jakarta: Subdit Bina Keluarga Sakinah Direktorat Bina KUA & Keluarga Sakinah Ditjen Bimas Islam Kemenag RI, 2017), h. 12-13.

j. Berkontribusi untuk kebaikan masyarakat, bangsa, dan negara

Sedangkan menurut Danuri yang menjadi karakteristik dari keluarga sakinah atau ciri-ciri keluarga sakinah yaitu:¹⁴

- a. Adanya ketenangan jiwa yang ditandai dengan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa
- b. Adanya hubungan yang harmonis antara individu dengan individu lain dan antara individu dengan masyarakat
- c. Terjamin kesehatan dan rohani serta sosial
- d. Cukup sandang, pangan dan papan
- e. Adanya jaminan hukum terutama hak asasi manusia
- f. Terjadinya pelayanan pendidikan yang wajar
- g. Adanya jaminan di hari tua
- h. Tersedianya fasilitas rekreasi yang wajar

3. Tingkatan Keluarga Sakinah

Kementerian Agama Republik Indonesia sebagai kementerian yang bertanggungjawab atas pembinaan perkawinan dan keluarga juga mempunyai kriteria dan tolok-ukur Keluarga Sakinah. Keduanya tertuang dalam Surat Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 1999 tentang Pembinaan Gerakan Keluarga Sakinah.

¹⁴ Sudirman dan Erfaniah Zuhriah, Reformasi Gaya Berumah Tangga Melalui Model Keluarga Sakinah Dalam Mencegah Perceraian (Studi Di Kelurahan Candirenggo Kecamatan Singosari Kabupaten Malang), *Journal of Islamic Family Law*, Volume 1, No. 2, Desember 2019, h. 99.

Di dalamnya tertuang lima tingkatan keluarga sakinah, dengan kriteria sebagai berikut:¹⁵

- a. Keluarga Pra Sakinah: yaitu keluarga-keluarga yang dibentuk bukan melalui ketentuan perkawinan yang sah, tidak dapat memenuhi kebutuhan dasar spiritual dan material (kebutuhan pokok) secara minimal, seperti keimanan, shalat, zakat fitrah, puasa, sandang, pangan, papan dan kesehatan.

Tolok-ukurnya:

- 1) Keluarga yang dibentuk melalui perkawinan yang tidak sah
 - 2) Tidak sesuai ketentuan perundang-undangan yang berlaku
 - 3) Tidak memiliki dasar keimanan
 - 4) Tidak melakukan shalat wajib
 - 5) Tidak mengeluarkan zakat fitrah
 - 6) Tidak menjalankan puasa wajib
 - 7) Tidak tamat SD, dan tidak dapat baca tulis
 - 8) Termasuk kategori fakir dan atau miskin
 - 9) Berbuat asusila
 - 10) Terlibat perkara-perkara kriminal
- b. Keluarga Sakinah I : yaitu keluarga-keluarga yang dibangun di atas perkawinan yang sah dan telah dapat memenuhi kebutuhan spiritual dan material secara minimal tetapi masih belum dapat memenuhi kebutuhan sosial psikologisnya, seperti kebutuhan pendidikan,

¹⁵ Adib Machrus, dkk., *Fondasi Keluarga Sakinah: Bacaan Mandiri Calon Pengantin*, (Jakarta: Subdit Bina Keluarga Sakinah Direktorat Bina KUA & Keluarga Sakinah Ditjen Bimas Islam Kemenag RI, 2017), h. 16-19.

bimbingan keagamaan dan keluarganya, mengikuti interaksi sosial keagamaan dengan lingkungannya.

Tolok-ukurnya:

- 1) Perkawinan sesuai dengan peraturan syariat dan Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974
 - 2) Keluarga memiliki surat nikah atau bukti lain, sebagai bukti perkawinan yang sah
 - 3) Mempunyai perangkat shalat, sebagai bukti melaksanakan shalat wajib dan dasar keimanan
 - 4) Terpenuhi kebutuhan makanan pokok, sebagai tanda bukan tergolong fakir dan miskin
 - 5) Masih sering meninggalkan shalat
 - 6) Jika sakit sering pergi ke dukun
 - 7) Percaya terhadap takhayul
 - 8) Tidak datang di pengajian atau majelis taklim
 - 9) Rata-rata keluarga tamat atau memiliki ijazah SD
- c. Keluarga Sakinah II : yaitu keluarga-keluarga yang dibangun atas perkawinan yang saah dan selain telah dapat memenuhi kebutuhan kehidupannya juga telah mampu memahami pentingnya pelaksanaan ajaran agama serta bimbingan keagamaan dalam keluarga. Keluarga ini juga mampu mengadakan interaksi sosial keagamaan dengan lingkungannya, tetapi belum mampu menghayati serta mengembangkan nilai-nilai keimanan, ketaqwaan

dan akhlakul karimah, infaq, zakat, amal jariyah menabung dan sebagainya.

Tolok-ukur tambahannya:

- 1) Tidak terjadi perceraian, kecuali sebab kematian atau hal sejenis lainnya yang mengharuskan terjadinya perceraian itu
 - 2) Penghasilan keluarga melebihi kebutuhan pokok, sehingga bisa menabung
 - 3) Rata-rata keluarga memiliki ijazah SLTP
 - 4) Memiliki rumah sendiri meskipun sederhana
 - 5) Keluarga aktif dalam kegiatan kemasyarakatan dan sosial keagamaan
 - 6) Mampu memenuhi standar makanan yang sehat serta memenuhi empat sehat lima sempurna
 - 7) Tidak terlibat perkara kriminal, judi, mabuk, prostitusi dan perbuatan amoral lainnya.
- d. Keluarga Sakinah III : yaitu keluarga-keluarga yang dapat memenuhi seluruh kebutuhan keimanan, ketaqwaan, akhlakul karimah sosial psikologis, dan pengembangan keluarganya tetapi belum mampu menjadi suri-tauladan bagi lingkungannya.

Tolok Ukur tambahannya:

- 1) Aktif dalam upaya meningkatkan kegiatan dan gairah keagamaan di masjid-masjid maupun dalam keluarga

- 2) Keluarga aktif dalam pengurus kegiatan keagamaan dan sosial kemasyarakatan
 - 3) Aktif memberikan dorongan dan motivasi untuk meningkatkan kesehatan ibu dan anak serta kesehatan masyarakat pada umumnya
 - 4) Rata-rata keluarga memiliki ijazah SMA ke atas
 - 5) Mengeluarkan zakat, infaq, shadaqah, dan wakaf senantiasa meningkat
 - 6) Meningkatkan pengeluaran qurban
 - 7) Melaksanakan ibadah haji secara baik dan benar, sesuai tuntunan agama dan ketentuan perundang-undangan yang berlaku
- e. Keluarga Sakinah III Plus : yaitu keluarga-keluarga yang telah dapat memenuhi seluruh kebutuhan keimanan, ketaqwaan dan akhlakul karimah secara sempurna, kebutuhan sosial psikologis, dan pengembangannya serta dapat menjadi suri tauladan bagi lingkungannya.

Tolok-ukur tambahannya:

- 1) Keluarga yang telah melaksanakan ibadah haji dan dapat memenuhi kriteria haji yang mabrur
- 2) Menjadi tokoh agama, tokoh masyarakat dan tokoh organisasi yang dicintai oleh masyarakat dan keluarganya
- 3) Mengeluarkan zakat, infaq, shadaqah, jariah, wakaf meningkat baik secara kualitatif maupun kuantitatif

- 4) Meningkatkan kemampuan keluarga dan masyarakat sekelilingnya dalam memenuhi ajaran agama
- 5) Keluarga mampu mengembangkan ajaran agama
- 6) Rata-rata anggota keluarga memiliki ijazah sarjana
- 7) Nilai-nilai keimanan, ketaqwaan dan akhlakul karimah tertanam dalam kehidupan pribadi dan keluarganya
- 8) Tumbuh berkembang perasaan cinta kasih sayang secara selaras, serasi dan seimbang dalam anggota keluarga dan lingkungannya
- 9) Mampu menjadi suri tauladan masyarakat sekitarnya

Keluarga sakinah juga dapat dilihat dari tiga kategori bangunan keluarga yaitu:¹⁶

1) Keluarga Ideal

Menurut masyarakat keluarga ideal adalah keluarga yang bisa tercukupi kebutuhan material dan spiritual. Berpendidikan, memiliki penghasilan tetap, suami istri bekerja sama untuk mencapai cita-cita, berhasil mendidik anak dengan baik, terjalin hubungan yang harmonis dalam keluarga, konflik yang terjadi bersifat positif, aktif dalam kegiatan sosial keagamaan dan bisa menjadi tauladan dalam masyarakat. Secara umum masyarakat berpandangan persyaratan keluarga ideal diawali dari proses pemilihan jodoh dengan melihat latar belakang keluarga, agama, perilaku, kondisi ekonomi kecukupan, bisa membahagiakan

¹⁶ Marmiati Mawardi, Keluarga Sakinah: Konsep & Pola Pembinaan, *International Journal Ihya'Ulum Al-Din*, Vol. 18 No. 2, 2016, h. 261-263.

keluarga dan rupa juga menjadi pertimbangan. Agama yang paling utama, masalah ekonomi yang penting ada kemauan untuk kerja keras, karena derajat dan pangkat tidak menjamin ketentraman dalam rumah tangga.

2) Keluarga Cukupan

Keluarga cukupan, keluarga yang telah tercukupi kebutuhan spritual maupun material tetapi masih terbatas, atau pas-pasan dan tidak punya tabungan. Keluarga yang sedang masih terjadi percekokakan, kedekatan ibu, ayah dan anak wajar dan ada kerjasama dalam rumah tangga. Kecukupan dalam masalah ekonomi adalah relatif, meski dalam keadaan kekurangan atau keterbatasan, kalau bisa menerima dengan ikhlas akan merasa cukup dan puas dengan apa yang dimiliki.

3) Keluarga Kurang Ideal

Keluarga yang kurang ideal, menurut masyarakat keluarga yang terbentuk dari perkawinan yang tidak sah, belum terpenuhi kebutuhan spritual maupun metrialnya. Belum menjalankan ibadah secara rutin dan pengetahuan agamanya rendah. Kondisi ekonomi terbatas, suami maupun istri kurang bertanggung jawab terhadap keluarga,tidak saling terbuka sehingga sering terjadi pertengkaran.

B. Keharmonisan Keluarga

1. Pengertian Keharmonisan Keluarga

Menurut Gunarsa keharmonisan keluarga adalah apabila seluruh anggota keluarga merasa bahagia yang ditandai oleh berkurangnya ketegangan, kekecewaan dan puas terhadap seluruh keadaan dan keberadaan dirinya (eksistensi dan aktualisasi diri). Qaimi menyatakan bahwa keluarga harmonis merupakan keluarga yang penuh dengan ketenangan, ketentraman, kasih sayang, keturunan dan kelangsungan generasi masyarakat, belas-kasih, pengorbanan, saling melengkapi, menyempurnakan, saling membantu, dan bekerja sama.

Selain itu, menurut Drajat keluarga yang harmonis atau keluarga bahagia adalah apabila kedua pasangan tersebut saling menghormati, saling menerima, saling menghargai, saling mempercayai, dan saling mencintai. Sedangkan Menurut Mushoffa dalam Cahyani bahwa sebuah keluarga disebut keluarga harmonis apabila memenuhi kriteria antara lain¹⁷:

- a. Kehidupan keluarga yang beragama, adalah dari segi keimanannya kepada Allah murni, taat kepada ajaran Allah dan Rasul-Nya, cinta kepada Rasulullah dengan mengamalkan misi yang diembannya, mengimani kitab-kitab Allah dan Al-Qur'an, mengimani Qadla dan Qadar; dari segi ibadah: mampu melakukan ibadah wajib dan sunnah, dari segi pengetahuan agama: memiliki

¹⁷ Hanifah Sholihah, Satih Saidiyah., *Keharmonisan Keluarga Pasangan Suami Istri Lanjut Usia*, Laporan Hasil Penelitian Ilmu Sosial dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Yogyakarta, 2020. Diakses dari <http://digilib.uin-suka.ac.id/>, pada tanggal 14 Oktober 2021.

semangat untuk mempelajari, memahami dan memperdalam ajaran Islam.

- b. Pendidikan keluarga, adalah memberikan motivasi terhadap pendidikan formal bagi setiap anggota keluarga, membudayakan gemar membaca, mendorong anak-anak untuk melanjutkan dan menyelesaikan sekolahnya.
- c. Kesehatan keluarga, adalah menyukai olahraga, sehingga tidak mudah sakit. Balita mendapatkan imunisasi pokok, keadaan rumah dan lingkungan memenuhi kriteria lingkungan rumah sehat.
- d. Ekonomi keluarga, adalah suami istri mempunyai penghasilan yang cukup untuk memenuhi kebutuhan pokok. Pengeluaran tidak melebihi pendapatan.
- e. Hubungan sosial keluarga yang harmonis, adalah hubungan suami istri yang saling mencintai, menyayangi, saling membantu, menghormati, mempercayai, saling terbuka dan bermusyawarah bila mempunyai masalah dan saling memiliki jiwa pemaaf.

2. Indikator Keharmonisan Rumah Tangga

Rumah tangga dapat dikatakan harmonis apabila sudah memenuhi kriteria sebagai berikut:¹⁸

- a. Agama Sebagai Dasar Dalam Rumah Tangga

Menanamkan dan menerapkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari untuk mendekatkan diri dengan sang pencipta Allah

¹⁸ Yasin Arief, dkk., “*Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keharmonisan Rumah Tangga*”, Proposal Penelitian Internal, Universitas Islam Sultan Agung Semarang, April 2020, h. 7-8. Diakses pada tanggal 01 Oktober 2021.

SWT serta mengikuti ajaran Rasul sehingga memperoleh ketenangan jiwa dalam berumah tangga.

b. Terpenuhinya Kebutuhan Biologis

Kebutuhan secara biologis (seks) bagi suami istri sangat penting, karena dalam Islam ketika sudah bersuami istri halal untuk berhubungan seks untuk memperbanyak keturunan, serta untuk mencari ridha dari Allah SWT. Kebutuhan biologis bagi pasangan dapat dijadikan tolok ukur kebahagiaan atau tidaknya dalam berumah tangga.

c. Ekonomi Keluarga

Masalah perekonomian merupakan masalah yang paling banyak mempengaruhi keharmonisan rumah tangga, sehingga dikatakan rumah tangga harmonisan apabila perekonomian didalam rumah tangga dikatakan cukup. Namun, kembali lagi kepada anggota keluarga. Walaupun perekonomian dalam suatu rumah tangga masih rendah bahkan kurang untuk mencukupi kehidupan sehari-hari, akan tetapi mereka tetap menerima dan mensyukuri yang ada, maka tidak menjadi penghambat dalam menciptakan keharmonisan rumah tangga.

d. Kesehatan Rumah Tangga

Menjaga kesehatan antar anggota keluarga dengan rajin berolahraga dan menjaga pola kehidupan bersih dan sehat. Sehat sesuai dengan kebutuhan pokok Islam yaitu sehat spiritual atau

agama, jiwa secara jasmani dan rohani, akal atau intelktual, keturunan dan harta atau ekonomi.

e. Pendidikan

Pendidikan formal maupun non formal dalam rumah tangga sangat penting dibutuhkan, sehingga anggota keluarga dapat saling memberikan dukungan dan motivasi dalam menyelesaikan pendidikan bukan saling menjatuhkan.

3. Aspek-Aspek Keharmonisan Keluarga

Menurut Adrian dalam Indarwati mengemukakan enam aspek tersebut antara lain adalah¹⁹:

- a. Menciptakan kehidupan beragama dalam keluarga, yaitu sebuah keluarga yang harmonis ditandai dengan terciptanya kehidupan beragama dalam rumah tersebut. Hal ini penting karena dalam agama terdapat nilai-nilai moral dan etika kehidupan. Berdasarkan beberapa penelitian ditemukan bahwa keluarga yang tidak religius yang penanaman komitmennya rendah atau tanpa nilai agama sama sekali cenderung terjadi pertentangan konflik dan percekcoakan dalam keluarga, dengan suasana yang seperti ini, maka anak akan merasa tidak betah di rumah dan kemungkinan besar anak akan mencari lingkungan lain yang dapat menerimanya.
- b. Mempunyai waktu bersama keluarga, yaitu keluarga yang harmonis selalu menyediakan waktu untuk bersama keluarganya, baik itu

¹⁹ Hanifah Sholihah, Satih Saidiyah., *Keharmonisan Keluarga Pasangan Suami Istri Lanjut Usia*, Laporan Hasil Penelitian Ilmu Sosial dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Yogyakarta, 2020. Diakses dari <http://digilib.uin-suka.ac.id/>, pada tanggal 14 Oktober 2021.

hanya sekedar berkumpul, makan bersama, menemani anak bermain dan mendengarkan masalah dan keluhan-keluhan anak, dalam kebersamaan ini anak akan merasa dirinya dibutuhkan dan diperhatikan oleh orangtuanya, sehingga anak akan betah tinggal di rumah.

- c. Mempunyai komunikasi yang baik antar anggota keluarga, yaitu komunikasi merupakan dasar bagi terciptanya keharmonisan dalam keluarga. Remaja akan merasa aman apabila orangtuanya tampak rukun, karena kerukunan tersebut akan memberikan rasa aman dan ketenangan bagi anak, komunikasi yang baik dalam keluarga juga akan dapat membantu remaja untuk memecahkan permasalahan yang dihadapinya di luar rumah, dalam hal ini selain berperan sebagai orang tua, ibu dan ayah juga harus berperan sebagai teman, agar anak lebih leluasa dan terbuka dalam menyampaikan semua permasalahannya.
- d. Saling menghargai antar sesama anggota keluarga, yaitu keluarga yang harmonis adalah keluarga yang memberikan tempat bagi setiap anggota keluarga menghargai perubahan yang terjadi dan mengajarkan ketrampilan berinteraksi sedini mungkin pada anak dengan lingkungan yang lebih luas.
- e. Kualitas dan kuantitas konflik yang minim, yaitu jika dalam keluarga sering terjadi perselisihan dan pertengkaran maka suasana dalam keluarga tidak lagi menyenangkan. Dalam keluarga

harmonis setiap anggota keluarga berusaha menyelesaikan masalah dengan kepala dingin dan mencari penyelesaian terbaik dari setiap permasalahan.

- f. Adanya hubungan atau ikatan yang erat antar anggota keluarga, yaitu hubungan yang erat antar anggota keluarga juga menentukan harmonisnya sebuah keluarga, apabila dalam suatu keluarga tidak memiliki hubungan yang erat maka antar anggota keluarga tidak ada lagi rasa saling memiliki dan rasa kebersamaan akan kurang. Hubungan yang erat antar anggota keluarga ini dapat diwujudkan dengan adanya kebersamaan, komunikasi yang baik antar anggota keluarga dan saling menghargai.

C. Keterbatasan Ekonomi/ Ekonomi Lemah

1. Pengertian

Istilah ekonomi lahir berasal dari bahasa Yunani Ekonomi berasal dari kata “*Oikos*” adalah rumah tangga dan “*Nomos*” adalah aturan yang terjemahannya tata laksana rumah tangga. Ekonomi adalah aturan yang berlaku untuk memenuhi hidup dalam rumah tangga. Kebutuhan biasanya diartikan sebagai hasrat manusia yang perlu di penuhi atau dipuaskan. Sedangkan menurut Badan Pusat Statistik ekonomi lemah adalah ketidakmampuan untuk mencukupi kebutuhan pokok minimum seperti pangan, sandang, kesehatan, perumahan dan pendidikan yang perlukan untuk bisa hidup dan bekerja. Kebutuhan pokok minimum diterjemahkan sebagai ukuran finansial dalam bentuk uang.

2. Ciri-ciri Masyarakat Ekonomi Lemah

Dalam pandangan yang berdimensi ekonomi lemah digambarkan sebagai suatu keadaan kekurangan pendapatan untuk memenuhi kebutuhan pokok. Menurut Passay masyarakat ekonomi lemah terdapat 11 kriteria yang terbagi 3 aspek antara lain:²⁰

- a. Aspek material mencakup
 - 1) Keterbatasan penghasilan
 - 2) Keterbatasan pemilikan
 - 3) Perumahan yang kurang memadai
- b. Aspek mental sipiritual
 - 1) Keterbatasan pendidikan
 - 2) Keterbatasan ketrampilan
 - 3) Keterbatasan Penghayatan kehidupan agama
 - 4) Keterbatasan pengayatan kehidupan normatif
 - 5) Rendahnya tingkat kesehatan
- c. Aspek sosial mencakup
 - 1) Keterbatasan hubungan sosial dalam masyarakat keluarga
 - 2) Keterbatasan hubungan dengan masyarakat sekitar
 - 3) Keterbatasan hubungan masyarakat yang lebih luas

Sedangkan menurut Badan Pusat Statistik ada beberapa kriteria tentang Masyarakat miskin diantaranya sebagai berikut:

- a. Luas lantai bangunan tempat tinggal 8 m² per kapital.

²⁰ Rehabni Hidayah, *Korelasi Antara Keharmonisan Keluarga Dengan Kesehatan Mental (Analisis Pada Keluarga Tingkat Ekonomi Lemah Di Kecamatan Semarang Barat)*, Skripsi Fakultas Da'wah, IAIN Walisongo Semarang, 2008, h. 24-26.

- b. Jenis lantai bangunan tempat tinggal tanah/ bambu/ kayu murahan.
- c. Jenis dinding bangunan tempat tinggal tembok tanpa plester bambu rumbia/ kayu berkualitas rendah.
- d. Fasilitas tempat buang air besar tidak punya/ bersama rumah tangga lain.
- e. Sumber penerangan rumah tangga yaitu bukan listrik.
- f. Sumber air minum yaitu sumur/ mata air tidak terlindung/ sungai/ air hujan.
- g. Bahan bakar untuk memasak sehari-hari ialah kayu bakar, arang minyak tanah.
- h. Konsumsi daging/ ayam perminggu ialah tidak pernah/ satu kali seminggu
- i. Pembelian pakaian baru setiap anggota rumah tangga dan setahun, tidak pernah membeli/ satu stel.
- j. Frekuensi makan dalam sehari untuk setiap anggota rumah tangga satu kali makan sehari.
- k. Kemampuan membayar untuk berobat ke Puskesmas/ Poliklinik, tidak mampu berobat.
- l. Lapangan pekerjaan utama kepala rumah tangga, ialah petani dengan luas lahan < 0,5 Ha buruh tani, nelayan, buruh bangunan, buruh perkebunan, atau pekerjaan lain dengan pendapatan rumah tangga < Rp. 600.000,- per bulan.

- m. Pendidikan kepala rumah tangga tidak sekolah/ tidak tamat SD/ tamat SMP.
- n. Pemilikan asset/ harta bergerak/ harta tidak bergerak, tidak mempunyai tabungan yang mudah dijual dengan nilai >Rp.500.000,- , seperti sepeda motor, emas perhiasan, ternak, kapal/ perahu motor atau barang mahal lainnya.

3. Faktor-faktor Penyebab Ekonomi Lemah

Dalam upaya meningkatkan ekonomi lemah, memahami faktor penyebab ekonomi lemah merupakan hal yang sangat substansial dan esensial. Menurut Sudibyo menonjol dalam ekonomi lemah dan kesenjangan adalah:²¹

- a. Kesenjangan di dalam produksi
- b. Ketidakmerataan tingkat potensi di kalangan masyarakat
- c. Alokasi keadilan distribusi nilai tambah di sektor modern antara pemasukan tenaga kerja, kapisitas dan intelektual.

D. Konseling Keluarga

1. Pengertian Konseling Keluarga

Konseling keluarga adalah upaya bantuan yang diberikan kepada individu anggota keluarga melalui sistem keluarga (pembenahan komunikasi keluarga) agar potensinya berkembang seoptimal mungkin dan masalahnya dapat diatasi atas dasar kemauan membantu dari semua

²¹ Rehabni Hidayah, *Korelasi Antara Keharmonisan Keluarga Dengan Kesehatan Mental (Analisis Pada Keluarga Tingkat Ekonomi Lemah Di Kecamatan Semarang Barat)*, Skripsi Fakultas Da'wah, IAIN Walisongo Semarang, 2008, h. 27.

anggota keluarga berdasarkan kerelaan dan kecintaan terhadap keluarga.²²

Keluarga merupakan unit terkecil dari masyarakat, keluarga setidaknya-tidaknya terdiri dari satu orang laki-laki dan seorang perempuan yang hidup bersama sebagai suami isteri. Keluarga (dalam arti rumah tangga) menurut Islam jelas-jelas merupakan suatu ikatan yang baru akan terbentuk manakala telah melalui (akad) perjanjian nikah. Islam tidak mengakui kehidupan kerja sama antara seorang laki-laki dan seorang perempuan yang bekerjasama seperti “suami dan isteri” sebagai suatu rumah tangga, tanpa diawali dengan ikatan perjanjian pernikahan. Keluarga menurut konsep Islam adalah kesatuan hubungan antara seseorang laki-laki dan seorang perempuan yang dilakukan dengan melalui akad nikah sesuai ajaran Islam. Dengan kata lain, ikatan apapun antara seseorang laki-laki dan seorang perempuan yang tidak dilakukan dengan melalui akad nikah secara Islam, tidak diakui sebagai suatu keluarga (rumah tangga) Islam.

Allah SWT menciptakan laki-laki untuk perempuan dan menciptakan perempuan untuk laki-laki, supaya mereka membentuk keluarga, dan menemukan ketenangan di dalamnya. Lingkungan rumah harus menjadi tempat yang dapat menghilangkan segala macam bentuk kegelisahan, keresahan dan kesedihan. Al-Qur'an menggambarkan lingkungan rumah sebagai berikut, “rumah adalah tempat yang dipenuhi

²² Sofyan S Willis, *Konseling Keluarga (Family Counseling)*, (Bandung: Alfabeta, 2017), h. 83.

dengan cinta dan kasih sayang”, dan sesungguhnya cinta, kasih sayang dan perhatian adalah sesuatu yang amat halus dan sensitif, tidak ubahnya seperti kaca yang tipis, sehingga terkadang sebuah ucapan yang kasar dapat meruntuhkan istana kasih sayang yang dibangun selama bertahun-tahun. Al-Qur’an mengakui adanya perbedaan (*distinction*) antara laki-laki dan perempuan, tetapi perbedaan tersebut bukanlah pembedaan (*discrimination*) yang menguntungkan satu pihak dan merugikan pihak lainnya. Perbedaan tersebut dimaksudkan untuk mendukung misi pokok Al-Qur’an, yaitu terciptanya hubungan harmonis yang didasari rasa kasih sayang (*mawaddah wa rahmah*) di lingkungan keluarga. Hal tersebut merupakan cikal bakal terwujudnya komunitas ideal dalam suatu negara yang damai dan penuh ampunan Tuhan (*baladun thayyibatun wa rabbun ghafur*). Ini semua bisa terwujud manakala ada pola keseimbangan dan keserasian antara laki-laki dan perempuan.²³

2. Fungsi Keluarga

Keluarga sebagaimana telah disebutkan di bagian atas bahwa keluarga adalah unit terkecil dalam masyarakat. Adapun fungsi keluarga antara lain sebagai berikut:²⁴

a) Fungsi Pengaturan Seksual

²³ Muhamad Fahrudin, *Keseimbangan Hak Dan Kewajiban Suami Istri Menurut Pemikiran Imam Al-Nawawi Dalam Membentuk Keluarga Sakinah (Perspektif Bimbingan Dan Konseling Keluarga Islam)*, Skripsi Fakultas Dakwah IAIN Walisongo Semarang, 2007, h. 20.

²⁴ Mahmudah, *Bimbingan & Konseling Keluarga Perspektif Islam*, (Semarang: Karya Abadi Jaya, 2015), h. 55-67.

Salah satu tujuan pembentukan pernikahan dan keluarga adalah tersalurkannya kebutuhan seksual bagi individu. Dengan fungsi ini, diharapkan individu akan mendapatkan kebahagiaan dan kesejahteraan hidup. Oleh karena itu, fungsi pengaturan seksual dan kesepakatan pengaturan seksual hendaknya dilakukan dalam kehidupan berkeluarga agar keluarga tersebut bisa langgeng dan harmonis. Apabila kehidupan seksual dilakukan dengan tanpa adanya pengaturan biasanya akan menimbulkan masalah. Permasalahan seks antara lain seperti seks dilakukan secara kurang wajar atau tidak normal misalnya homoseks, hiperseks, lesbian, ejakulasi dini, impotensi, frigiditas, dan sebagainya. Oleh karena itu dalam keluarga sangat penting memperhatikan fungsi ini.

b) Fungsi Reproduksi

Yang dimaksudkan dengan fungsi reproduksi adalah fungsi mengembangkan keturunan atau regenerasi. Dalam bahasa lainnya adalah melanjutkan keturunan. Hal ini akan menjadi masalah jika fungsi reproduksi tidak berjalan sebagaimana mestinya. Dalam kenyataannya ada kalanya sebuah keluarga bisa memiliki keturunan, dalam artian aktif reproduksinya sehingga memiliki banyak anak, namun ada juga yang sulit mendapatkan keturunan meskipun sudah banyak upaya yang dilakukan untuk kepentingan tersebut. Sedikitnya keturunan terkadang menimbulkan masalah dan menjadikan ketidakbahagiaan keluarga. Dalam konsep Islam

bahwa dalam rangka melaksanakan fungsi reproduksi, maka dianjurkan untuk berdo'a mohon dikaruniai keturunan yang baik dan shalih.

c) Fungsi Perlindungan dan Pemeliharaan

Maksud dari pada fungsi ini adalah terdapatnya fungsi perlindungan dan pemeliharaan terhadap anggota keluarga baik pemeliharaan secara jasmani seperti sandang, pangan dan papan maupun secara rohani yaitu berkaitan dengan psikologis keluarga. Pemenuhan fungsi ini juga dapat diwujudkan dalam bentuk memberikan kasih dan sayang yang cukup serta seimbang menuju tumbuhnya pribadi yang optimal, tidak menimbulkan kecemburuan sosial di antara anggota keluarga, tidak pilih kasih terhadap satu sama lainnya, menimbulkan rasa aman dan saling memperhatikan satu sama lainnya sehingga tercipta kebahagiaan bagi anggota keluarga, menjaga anggota keluarga dari hal-hal yang tidak baik, terhindar dari kemaksiatan dan sebagainya.

d) Fungsi Pendidikan

Fungsi pendidikan dalam keluarga sangat penting mengingat banyak perilaku kita merupakan hasil belajar. Oleh karena itu, keluarga hendaknya dapat memberikan fungsi pendidikan yang baik, adil dalam memberikan pendidikan anak perempuan dan anak laki-laki sehingga nantinya anak-anaknya akan menjadi manusia yang lebih bermartabat dan diangkat derajatnya menjadi individu

yang sukses dan mulia serta dapat menjadi kebanggaan keluarga, bermanfaat ilmunya bagi keluarga, masyarakat, bangsa, dan negara.

e) Fungsi Sosialisasi

Keluarga dijadikan sebagai tempat untuk mengembangkan interaksi sehingga anak dan anggota keluarga bisa berkembang dan bersosialisasi diri. Dengan demikian dapat dipahami bahwa fungsi sosialisasi ini sangat penting bagi sebuah keluarga karena dapat memberikan support bagi anggota keluarganya untuk lebih maju dan berkembang serta beraktualisasi diri.

f) Fungsi Afeksi dan Rekreasi

Sebagai makhluk sosial membutuhkan akan kasih dan sayang, dengan kasih sayang yang cukup maka akan mengantarkan kepada kepribadian yang baik. Hiruk pikuk dalam kehidupan sosial juga akan menimbulkan kejenuhan dan kebosanan. Rasa capek dalam menghadapi rutinitas dapat dieliminir dengan melaksanakan rekreasi. Rekreasi dalam hal ini tidaklah harus mengeluarkan uang yang banyak ataupun dengan pemborosan dan gaya hidup yang royal. Akan tetapi rekreasi juga dapat dilaksanakan dengan cara sederhana seperti belanja bulanan, mancing ikan bersama, jalan-jalan ke taman dan tempat-tempat yang sejuk dan asri jauh ataupun dekat, dan sebagainya. Jadi jelaslah kiranya, bahwa fungsi afeksi dan rekreasi bagi keluarga akan memberikan makna kebersamaan,

meningkatkan kerukunan, serta dapat memberikan kebahagiaan bagi anggota keluarganya.

g) Fungsi Ekonomi

Keluarga sebagai penghasil ekonomi akan tercapai jika terdapat kerjasama yang baik bagi anggota keluarganya. Demikian pula, fungsi ekonomi memiliki peranan yang cukup penting bagi status sosial sebuah keluarga. Untuk itu, dibutuhkan pengaturan dan pengelolaan penghasilan ekonomi keluarga agar kebutuhannya dapat tercukupi. Dengan demikian anggota keluarga akan memperoleh kebahagiaan hidup. Kebahagiaan hidup di sini tentunya tidak sematamata kebahagiaan dunia saja melainkan juga kebahagiaan di akhirat.

h) Fungsi Status Sosial

Kemampuan komunikasi dan interaksi akan sangat membantu dalam keberhasilan kehidupan sosial sehingga nantinya akan memperoleh kebahagiaan hidup. Demikian pula dengan cara kelompok karena kita tidak mungkin hidup sendirian. Oleh karena itu, individu sebagai bagian dari kelompok, maka hendaknya dapat menyesuaikan diri dalam kehidupan sosialnya.

Status sosial bukanlah satu-satunya ukuran kebahagiaan. Tingginya status sosial tidaklah diukur dari banyaknya harta yang dia miliki dan bukan pula dilihat dari kehidupan yang mewah, ataupun sebaliknya. Demikian pula, rendahnya status sosial juga bukan pula

kaya atau miskinnya seseorang, akan tetapi status sosial seseorang akan dilihat dari sejauhmana seseorang dapat menghargai orang lain, menyikapi orang lain, dan prestasi yang dia miliki. Status sosial sebagai sarana untuk mawas diri dan tidak menjadi orang yang sombong.

3. Tujuan Konseling Keluarga

Tujuan konseling keluarga secara umum, menurut Glick dan Kessler adalah memfasilitasi komunikasi pikiran dan perasaan antar anggota keluarga, mengubah gangguan dan ketidak-fleksibelan peran dan kondisi, memberikan pelayanan sebagai model dan pendidikan peran tertentu yang ditunjukkan kepada anggota keluarga.²⁵

Selain itu, tujuan konseling keluarga menurut perspektif Islam adalah sebagai berikut.²⁶

- a. Membantu individu memecahkan timbulnya problem yang berkaitan dengan pernikahan antara lain dengan jalan :
 - 1) membantu individu memahami hakikat pernikahan menurut Islam,
 - 2) membantu individu memahami tujuan pernikahan menurut Islam,
 - 3) membantu individu memahami persyaratan-persyaratan pernikahan menurut Islam,

²⁵ Sestuningsih Margi Rahayu, Konseling Keluarga Dengan Pendekatan Behavioral: Strategi Mewujudkan Keharmonisan Dalam Keluarga, *Proceeding Seminar Dan Lokakarya Nasional Revitalisasi Laboratorium Dan Jurnal Ilmiah Dalam Implementasi Kurikulum Bimbingan Dan Konseling*, 2017, h. 268

²⁶ Rifda El-Fiah, Konseling Keluarga dalam Persepektif Hukum Islam, *Jurnal Analisis*, Vol. 16, No. 1, Juni 2016, h. 165-167

- 4) membantu individu memahami kesiapan dirinya untuk menjalankan pernikahan menurut syariat Islam,
 - 5) membantu individu melaksanakan pernikahan sesuai dengan aturan atau ketentuan syariat Islam.
- b. Membantu individu untuk mencegah timbulnya problem-problem yang berkaitan dengan kehidupan rumah tangga (keluarga) antara lain dengan :
- 1) membantu individu memahami hakikat kehidupan berkeluarga (berumah tangga) menurut Islam,
 - 2) membantu individu memahami tujuan hidup berkeluarga menurut Islam,
 - 3) membantu individu memahami cara-cara membina kehidupan berkeluarga yang sakinah, mawaddah wa rahmah menurut ajaran Islam,
 - 4) membantu individu memahami melaksanakan pembinaan kehidupan berumah tangga sesuai dengan ajaran Islam.
- c. Membantu individu memecahkan masalah-masalah yang berkaitan dengan pernikahan dan kehidupan berumah tangga, antara lain dengan jalan :
- 1) membantu individu memahami problem yang dihadapinya,
 - 2) membantu individu memahami kondisi dirinya dan keluarga serta lingkungan,

- 3) membantu individu memahami dan menghayati cara-cara mengatasi masalah pernikahan dan rumah tangga menurut ajaran Islam,
 - 4) membantu individu dalam menetapkan pilihan upaya pencegahan masalah yang dihadapinya sesuai dengan ajaran Islam.
- d. Membantu individu memelihara situasi dan kondisi pernikahan dan rumah tangga agar tetap baik dan mengembangkan agar jauh lebih baik, yaitu dengan cara :
- 1) memelihara situasi dan kondisi pernikahan dan kehidupan berumah tangga yang semula pernah terkena problem dan telah teratasi agar tidak menjadi permasalahan kembali,
 - 2) mengembangkan situasi dan kondisi pernikahan dan rumah tangga yang lebih baik (sakinah, mawaddah, dan ramah).

4. Fungsi Bimbingan dan Konseling Keluarga Islam

Fungsi bimbingan dan konseling keluarga Islam mengacu pada pendapat yang dikemukakan oleh Musnamar yaitu terdiri dari fungsi preventif dan fungsi kuratif.²⁷

Fungsi preventif merupakan fungsi pencegahan, artinya membantu mencegah terjadinya problem pada seseorang. Oleh karena itu bimbingan dan konseling keluarga Islam merupakan proses membantu seseorang agar:

²⁷ Mahmudah, *Bimbingan & Konseling Keluarga Perspektif Islam*, (Semarang: Karya Abadi Jaya, 2015), h. 67

- a. Memahami bagaimana ketentuan dan petunjuk Allah tentang pernikahan dan hidup berumah tangga/ berkeluarga.
- b. Menghayati ketentuan dan petunjuk tersebut, dan
- c. Mau dan mampu menjalankan petunjuk tersebut sehingga terhindar dari problem-problem dalam kehidupan pernikahan dan berumah tangga/ berkeluarga.

Sedangkan *fungsi kuratif*, yaitu fungsi dalam rangka pemecahan masalah, dalam hal ini, konselor mengajak kepada klien agar menyadari kembali akan eksistensi sebagai makhluk Allah yang seharusnya mengikuti ketentuan dan petunjukNya agar bisa hidup bahagia.

5. Tipe Keluarga

Karakteristik sebuah keluarga akan ditentukan oleh bagaimana cara mendidik anaknya dan akan berpengaruh pula terhadap perkembangan jiwa atau mental seseorang selanjutnya. Bahkan dapat mempengaruhi kebahagiaan yang akan dicapai oleh keluarga yang bersangkutan. Menurut Danuri sebagaimana dikutip oleh Pujosuwarno mengidentifikasi tipe keluarga menjadi 6 tipe, yakni:²⁸

- a. Tipe Keluarga Sibuk

Tipe keluarga sibuk yaitu keluarga yang selalu diikuti oleh kesibukan semua anggota keluarga dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Ayah dan ibu bekerja bahkan anak-anaknya juga harus

²⁸ Mahmudah, *Bimbingan & Konseling Keluarga Perspektif Islam*, (Semarang: Karya Abadi Jaya, 2015), h. 82-85

ikut bekerja, sehingga orang tua kurang memperhatikan anak-anaknya.

b. Tipe Keluarga Lemah Wibawa

Orang tua yang berwibawa akan berpengaruh terhadap sikap dan perbuatan anak-anaknya. Dalam konteks ini, anggota keluarga akan menjaga dan berhati-hati menjaga kewibawaan keluarga tersebut. Demikian juga sebaliknya, orang tua yang tidak berwibawa atau lemah wibawa, maka anak-anaknya akan kurang menghargai dan menghormatinya. Misalnya, orang tua ingin dihargai oleh orang lain, akan tetapi dia sendiri tidak bisa menghargai orang lain, maka dia pun tidak akan dihargai dan dihormati oleh anggota keluarganya.

c. Tipe Keluarga Tegang

Tipe keluarga tegang adalah keluarga yang di mana hubungan diantara anggota keluarga kurang akrab, kurang adanya kasih sayang bahkan seringkali terjadi ketegangan hubungan antara ayah dan ibu. Hubungan yang tegang akan mengakibatkan pada munculnya perlakuan anak yang berpihak kepada salah satu orang tuanya.

d. Tipe Keluarga Retak

Tipe keluarga retak adalah keluarga yang di dalamnya terdapat suasana sudah tidak ada keharmonisan antara suami-istri, tidak adanya kesatuan pendapat, sikap dan pandangan terhadap sesuatu

yang dihadapinya. Akibat dari tipe keluarga ini adalah anak-anak akan terlantar terutama pendidikannya dalam keluarga. Hal ini dikarenakan anak-anak sering dihadapkan kepada pilihan yang sulit. Misalnya, dalam kehidupan selanjutnya apakah dia mau ikut ayahnya atautkah ibunya. Kasus seperti ini seringkali menjadikan anak bingung menentukan pilihan, tetapi mau tidak mau dia harus mengambil keputusan dalam rangka kebaikan diri dan keluarganya.

e. Tipe Keluarga Pamer

Tipe keluarga pamer adalah tipe keluarga yang suka memamerkan apa yang mereka miliki terhadap orang lain. Tipe keluarga ini biasanya kurang memiliki pegangan agama yang kuat karena mereka lebih mementingkan dan membanggakan apa yang mereka punyai secara lahiriah atau duniawi saja, sedangkan kebutuhan rohani kurang diperhatikan. Keluarga tipe pamer tidak senang melihat kebahagiaan keluarga lainnya, misalnya, iri jika melihat tetangganya lebih kaya, mereka tidak suka tetangganya memiliki barang-barang baru dengan harga yang lebih mahal. Hal seperti inilah yang menyebabkan keluarga tipe pamer menjadi tidak tenang dan sering mengalami ketegangan di dalam keluarga.

f. Tipe Keluarga Ideal

Keluarga ideal adalah keluarga yang ditandai dengan ciri-ciri berikut: tidak terlalu besar, memiliki kualitas anggota keluarga yang bagus, sumber penghasilan cukup, memiliki pandangan

agama yang kuat, saling pengertian dan memiliki hubungan yang baik antar anggota keluarganya terutama hubungan antara ayah dan ibu. Tipe keluarga ini, juga ditandai dengan tingkat sosial yang tinggi, berpendidikan, hidup sederhana, suka berderma atau berbuat yang bermanfaat bagi masyarakat.

6. Asas Bimbingan dan Konseling Pernikahan dan Keluarga Islami

Asas-asas dalam bimbingan dan konseling keluarga Islam adalah landasan yang dijadikan pedoman dalam menjalankan bimbingan dan konseling keluarga, dalam konsep bimbingan dan keluarga Islam asas-asas tersebut berlandaskan kepada Alqur'an dan hadis. Hal ini sebagaimana dikemukakan oleh Musnamar bahwa asas-asas bimbingan dan konseling keluarga meliputi:²⁹

a. Asas Kebahagiaan Dunia dan Akhirat

Bimbingan dan konseling keluarga Islam secara umum dimaksudkan untuk membantu individu agar mendapatkan kebahagiaan dan kesejahteraan hidup di dunia dan di akhirat. Prinsipnya, bahwa apa yang dilakukan oleh keluarga dan anggota keluarganya di dunia hendaknya selalu dijadikan sarana menuju kebahagiaan di akhirat. Hal ini sebagaimana disebutkan dalam firman-Nya surat Al Bagarah (2:201) yang berbunyi:

وَمِنْهُمْ مَنْ يَقُولُ رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ

²⁹ Mahmudah, *Bimbingan & Konseling Keluarga Perspektif Islam*, (Semarang: Karya Abadi Jaya, 2015), h. 43-49

Artinya: *“dan di antara mereka ada orang yang berdoa: "Ya Tuhan Kami, berilah Kami kebaikan di dunia dan kebaikan di akhirat dan peliharalah Kami dari siksa neraka"*

b. Asas Sakinah, Mawaddah dan Rahmah

Pada umumnya keluarga dibentuk agar dapat mewujudkan keluarga yang sakinah, mawaddah, dan rahmah yakni keluarga yang tenang, tentram, penuh kasih dan sayang. Dengan demikian, maka bimbingan dan konseling keluarga Islam dalam rangka membantu individu untuk menciptakan keluarga yang sakinah, mawaddah, dan rahmah. Untuk itu, Indikator Keluarga Sakinah yaitu antara lain sebagai berikut:

- 1) Tidak adanya kekerasan
- 2) Terpenuhinya hak dan kewajiban suami-istri, dan orang tua-anak serta anggota keluarga yang lain dengan baik, dan
- 3) Menjalankan nilai-nilai dan ajaran agama

c. Asas Komunikasi dan Musyawarah

Keluarga yang dilandasi dengan rasa kasih dan sayang senantiasa menekankan pentingnya ada komunikasi dan musyawarah. Dengan komunikasi yang baik di antara anggota keluarga maka akan timbul hubungan yang baik dan saling perhatian. Demikian juga dengan membiasakan bermusyawarah maka akan memberikan hubungan yang demokratis, tidak takut menyampaikan ide, gagasan dan pendapat dalam rangka kebaikan

keluarga. Disebutkan dalam firman Allah dalam surat Ali 'Imran (3:159) yang berbunyi:

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانْفَضُّوا مِنْ حَوْلِكَ فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ

Artinya: “Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. Karena itu maafkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawaratlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya.”

Di samping ayat di atas, juga disebutkan dalam surat Asy-Syura (42: 38) yang berbunyi:

وَالَّذِينَ اسْتَجَابُوا لِرَبِّهِمْ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَمْرُهُمْ شُورَىٰ بَيْنَهُمْ وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ يُنْفِقُونَ

Artinya: “Dan (bagi) orang-orang yang menerima (mematuhi) seruan Tuhannya dan mendirikan shalat, sedang urusan mereka (diputuskan) dengan musyawarat antara mereka; dan mereka menafkahkan sebagian dari rezeki yang Kami berikan kepada mereka.”

d. Asas Sabar dan Tawakkal

Bimbingan dan konseling keluarga membantu individu untuk bersikap sabar dan tawakkal dalam menghadapi masalah-masalah dalam keluarga. Sebab dengan sabar dan tawakkal maka akan diperoleh kejernihan pikiran, tidak terburu-buru mengambil keputusan sehingga akan membawa hasil yang lebih baik. Pentingnya bersikap sabar dan tawakkal sebagaimana disebutkan dalam firman Allah surat Al-Ashr ayat 3 yang berbunyi:

إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَّصُوا بِالحَقِّ وَتَوَّصُوا بِالصَّبْرِ

Artinya: *“kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menetapi kesabaran.”*

Surat Al-Baqarah ayat 45 berbunyi:

وَاسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ وَإِنَّهَا لَكَبِيرَةٌ إِلَّا عَلَى الْخَاشِعِينَ

Artinya: *“Jadikanlah sabar dan shalat sebagai penolongmu. Dan sesungguhnya yang demikian itu sungguh berat, kecuali bagi orang-orang yang khusyu”*

e. Asas Manfaat

Asas manfaat dalam bimbingan dan konseling keluarga lebih mengutamakan pada mencari manfaat dan maslahat sebesar-besarnya, baik bagi individu, anggota keluarga secara keseluruhan,

dan bagi masyarakat pada umumnya termasuk bagi kehidupan kemanusiaan.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang datanya diambil langsung dari subjek penelitian. Dalam hal ini adalah keluarga dengan keterbatasan ekonomi di Desa Bukit Makmur Kecamatan Pinang Raya Kabupaten Bengkulu Utara.

Dalam penelitian ini pendekatan yang penulis gunakan adalah dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan yang mengungkap situasi sosial tertentu dengan mendeskripsikan kenyataan secara benar, dibentuk oleh kata-kata berdasarkan teknik pengumpulan dan analisis data yang relevan yang diperoleh dari situasi yang alamiah.³⁰

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian dilakukan di Desa Bukit Makmur Kecamatan Pinang Raya Kabupaten Bengkulu Utara. Adapun waktu penelitian dilakukan dalam kurun waktu ± 1 (satu) bulan yaitu tanggal 15 Desember 2021 s/d 17 Januari 2022.

C. Informan Penelitian

Informan adalah orang yang memberikan informasi. Dalam proposal penelitian ini maka informan dapat dikatakan sama dengan responden.³¹

³⁰ Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 25

³¹ Erni Muhasanah, *Penerimaan Orang Tua yang Memiliki Anak Berkebutuhan Khusus Down Sindrom di Sekolah Alam Mahira Kota Bengkulu*, Skripsi Ilmu Bimbingan dan Konseling Islam, Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, 2020, h. 36

Untuk memperoleh jawaban terhadap masalah peneliti yakni Tingkat Kesakinahan Keluarga Dengan Keterbatasan Ekonomi Di Desa Bukit Makmur Kecamatan Pinang Raya Kabupaten Bengkulu Utara. Peneliti melakukan wawancara kepada informan yang menjadi sumber data dalam peneliti ini. Pada penelitian ini sebanyak 5 keluarga di Desa Bukit Makmur yang dijadikan informan yaitu lima (5) orang informan (istri) dan lima (5) orang suami., karena sesuai dengan kriteria keluarga dengan keterbatasan ekonomi yang mana kondisi rumah kurang memadai, keterbatasan penghasilan, keterbatasan pemilikan, dan lain sebagainya. Tetapi dalam kondisi atau keadaan tersebut, kelima keluarga tetap merasakan kebahagiaan dan ketentraman dalam keluarganya.

D. Sumber Data

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang peneliti peroleh langsung dengan menggali dari sumber informasi (informan) dan dari catatan di lapangan yang relevan dengan masalah yang diteliti. Data yang diperoleh yaitu data-data yang dikumpul melalui teknik observasi dan wawancara. Penulis menggunakan data ini sebagai bahan untuk menulis tentang kesyukuran (*qana'ah*) dalam rumah tangga terhadap tingkat kesakinahan rumah tangga di Desa Bukit Makmur Kecamatan Pinang Raya Kabupaten Bengkulu Utara. Data yang didapat dari pasangan suami istri dan anak.

2. Data Sekunder

Data sekunder atau data pendukung, peneliti dapatkan dari berbagai arsip dan dokumentasi. Selain itu data sekunder juga berupa publikasi, jurnal, tesis, skripsi dan sebagainya. Peneliti menggunakan data ini untuk memperkuat penemuan dan melengkapi informasi yang telah dikumpulkan melalui wawancara dan observasi langsung dengan informan. Data sekunder yang peneliti gunakan dalam penelitian ini seperti teori-teori yang dikemukakan oleh para ahli ataupun hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini.³²

E. Teknik Pengumpulan Data

Perolehan data penelitian yang luas serta mendalam, maka upaya yang dilakukan melalui:

1. Observasi

Alwasilah C. menyatakan bahwa, observasi adalah penelitian atau pengamatan sistematis dan terencana yang diniati untuk perolehan data yang dikontrol validitas dan reliabilitasnya.³³ Observasi yang dilakukan oleh peneliti dalam hal ini, peneliti mendatangi lokasi penelitian yaitu di Desa Bukit Makmur Kecamatan Pinang Raya Kabupaten Bengkulu Utara.

2. Wawancara

Satori dan Komariah mendefinisikan wawancara sebagai suatu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan informasi yang digali dari

³² Kartika Malinda, *Faktor Keharmonisan Keluarga Pada Istri Yang Bekerja (Studi di Desa Sinar Gunung Dusun Satu Kecamatan Tebat Karai Kabupaten Kepahiang)*, Skripsi FUAD IAIN Bengkulu, 2020, h. 35.

³³ Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 104

sumber data langsung melalui percakapan atau tanya jawab. Wawancara dalam penelitian kualitatif sifatnya mendalam karena ingin mengeksplorasi informasi secara holistik dan jelas dari informan. Wawancara adalah metode pengambilan data dengan cara menanyakan sesuatu kepada seseorang yang menjadi informan atau responden. Caranya adalah dengan bercakap-cakap secara tatap muka.³⁴ Jadi dalam hal ini penulis akan melakukan wawancara langsung kepada keluarga yang memiliki keterbatasan ekonomi untuk mendapatkan data yang dibutuhkan dalam penelitian.

3. Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian kualitatif merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, cerita, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk lisan, misalnya rekaman gaya bicara/dialek dalam berbahasa suku tertentu.³⁵

F. Teknik Analisis Data

Dalam hal analisis data kualitatif, Bogdan menyatakan bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang

³⁴ Afifuddin dan Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Pustaka Setia, 2018), h. 131

³⁵ Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif...* h. 148

diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.³⁶ Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.³⁷

Dalam penelitian ini, setelah data terkumpul kemudian diklasifikasikan sesuai dengan pokok permasalahan, kemudian data tersebut diperiksa kembali dengan teliti sesuai pokok masalah secara cermat.

Analisis data adalah proses pengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang didasarkan oleh data.³⁸ Analisis data dalam penelitian kualitatif terdapat beberapa model-modelnya. Pada penelitian ini menggunakan model analisis data Miles dan Huberman, terdiri atas³⁹:

1. Reduksi Data (*Reduction*)

Reduksi data merupakan proses berpikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan, serta kedalaman wawasan yang tinggi. Dalam mereduksi data yang dilakukan adalah merangkum, memilih hal-hal

³⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2018), h. 244

³⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2018), h. 244

³⁸ Afifuddin dan Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Pustaka Setia, 2018), h. 145

³⁹ Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 218

yang pokok, serta memfokuskan pada hal-hal yang penting saja, hal ini dikarenakan data yang ditemukan di lapangan cukup banyak sehingga harus disaring lebih tearah.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Langkah selanjutnya sesudah mereduksi data adalah menyajikan data (*Data Display*). Miles dan Huberman menyatakan bahwa yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks naratif. Adapun fungsi dari penyajian data disamping untuk memudahkan dan memahami apa yang terjadi, juga untuk merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut.

3. Penarikan Kesimpulan (*Conclision Drawing/ Verification*)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang ditemukan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

G. Teknik Keabsahan Data

Menurut Meolong, dalam penelitian kualitatif, uji keabsahan data meliputi uji kredibilitas data (derajat kepercayaan), uji dependibilitas

(keberuntungan) data, uji transferabilitas (kepastian). Namun yang utama adalah uji kredibilitas data.⁴⁰ Ada beberapa cara meningkatkan kredibilitas data terhadap hasil penelitian kualitatif antara lain perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, member check.⁴¹ Setelah data terkumpul, penulis kemudian melakukan pengolahan data. Adapun teknik yang digunakan untuk mengolah data yang dimaksud adalah⁴²:

1. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan Pengamatan untuk memperoleh derajat keabsahan yang tinggi, maka jalan penting lainnya adalah dengan meningkatkan ketekunan dalam pengamatan di lapangan.

2. Triangulasi dengan sumber data

Dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Bila peneliti melakukan pengumpulan data sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data. Triangulasi teknik, berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang sama. Peneliti menggunakan observasi partisipatif, wawancara

⁴⁰ Kartika Malinda, *Faktor Keharmonisan Keluarga Pada Istri Yang Bekerja (Studi di Desa Sinar Gunung Dusun Satu Kecamatan Tebat Karai Kabupaten Kepahiang)*, Skripsi FUAD IAIN Bengkulu, 2020, h. 43.

⁴¹ Djam'an Satori, *Metodologi Penelitian Kualitatif ...* h. 168

⁴² Kartika Malinda, *Faktor Keharmonisan Keluarga Pada Istri Yang Bekerja (Studi di Desa Sinar Gunung Dusun Satu Kecamatan Tebat Karai Kabupaten Kepahiang)*, Skripsi FUAD IAIN Bengkulu, 2020, h. 43.

mendalam, dan dokumentasi untuk sumber berarti, untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama.

3. Triangulasi dengan metode

Triangulasi ini dilakukan untuk melakukan pengecekan terhadap penggunaan metode pengumpulan data, apakah informasi yang didapat dengan metode wawancara sama dengan metode observasi, atau apakah hasil observasi sesuai dengan informasi yang diberikan ketika wawancara.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Tempat Penelitian

Desa Bukit Makmur berada di Kecamatan Pinang Raya Kabupaten Bengkulu Utara dengan luas wilayah desa 1.873,82 Ha dengan batas wilayah sebelah utara berbatasan dengan Desa Marga Bhakti, sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Air Simpang, sebelah barat berbatasan dengan Desa Giri Kencana, sebelah timur berbatasan dengan Desa Air Sekamanak. Dengan jumlah penduduk 4072 jiwa terdiri dari 1.188 KK dengan penduduk laki-laki 2087 jiwa penduduk perempuan 1.986 jiwa. Desa Bukit Makmur mempunyai ciri khas tersendiri di antara desa-desa yang ada di Kecamatan Pinang Raya, salah satu ciri khasnya adalah sudah terciptanya hubungan yang harmonis antar umat beragama, hal ini terbukti bahwa di tengah-tengah penduduk yang mayoritas Islam terdapat Gereja-gereja seperti Gereja Bethel Injil Sepenuh (GBIS), Gereja Katholik Santo Paulus yang pada saat ini sudah memiliki pastoral, masyarakat sendiri sudah dapat mengamalkan arti hubungan umat antar agama sehingga dapat terciptanya situasi yang sangat kondusif yang patut dicontoh oleh desa-desa lainnya. Desa Bukit Makmur juga terdapat Organisasi Sosial seperti Paguyuban Keluarga Kulurejo, Wonogiri Bakti Lestari, Ngudi Rejeki, Ngudi Rukun, sehingga dapat membantu pemerintahan dalam hubungan sosial-masyarakat dan kegiatan- kegiatan sosial lainnya.

B. Struktur Penduduk

1. Keadaan Penduduk Menurut Jenis Kelamin

Desa Bukit Makmur yang mayoritas penduduknya bersuku Jawa, memiliki jumlah penduduk yang terbagi dengan rincian sebagai berikut.

Tabel 4.1
Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah
1	Laki-laki	2.087 Orang
2	Perempuan	1.986 Orang
Jumlah KK		1.188 KK

2. Keadaan Penduduk Menurut Agama

Jumlah penduduk Desa Bukit Makmur Kecamatan Pinang Raya Kabupaten Bengkulu Utara berdasarkan agama, sebagaimana dapat dilihat dalam tabel berikut ini.

Tabel 4.2
Jumlah Penduduk Menurut Agama

No	Agama	Jumlah
1	Islam	3.281 Orang
2	Kristen	594 Orang
3	Katolik	197 Orang

3. Keadaan Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian

Jumlah penduduk Desa Bukit Makmur Kecamatan Pinang Raya Kabupaten Bengkulu Utara berdasarkan mata pencaharian, sebagaimana dapat dilihat dalam tabel berikut ini.

Tabel 4.3
Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencaharian

No	Mata Pencaharian	Jumlah
1	Pegawai Negeri Sipil (PNS)	85 Orang
2	TNI/Polri	2 Orang
3	Karyawan Swasta	68 Orang
4	Wiraswasta/pedagang	470 Orang
5	Petani	1.258 Orang
6	Tukang	85 Orang
7	Buruh Tani	240 Orang
8	Pensiunan	15 Orang
9	Nelayan	Tidak Ada
10	Peternak	8 Orang
11	Jasa	15 Orang
12	Pengrajin	8 Orang
13	Pekerja seni	Tidak Ada
14	Lainnya	1.718 Orang
15	Tidak bekerja/pengangguran	100 Orang

4. Keadaan Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Jumlah penduduk Desa Bukit Makmur Kecamatan Pinang Raya Kabupaten Bengkulu Utara berdasarkan tingkat pendidikan, dapat dilihat dalam tabel berikut ini.

Tabel 4.4
Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah
1	Belum Sekolah	681 Orang
2	SD	896 Orang
3	SMP	761 Orang
4	SMA	735 Orang
5	S1	984 Orang
6	S2	15 Orang

5. Keadaan Penduduk Berdasarkan Kelompok Usia

Sedangkan jumlah penduduk Desa Bukit Makmur Kecamatan Pinang Raya Kabupaten Bengkulu Utara berdasarkan kelompok usia, dapat dilihat dalam tabel berikut ini.

Tabel 4.5
Jumlah Penduduk Berdasarkan Kelompok Usia

No	Kelompok Usia	Jumlah
1	0 – 4	313 Jiwa

2	5 – 9	299 Jiwa
3	10 – 14	261 Jiwa
4	15 – 19	277 Jiwa
5	20 – 24	284 Jiwa
6	25 – 29	287 Jiwa
7	30 – 34	268 Jiwa
8	35 – 39	248 Jiwa
9	40 – 44	248 Jiwa
10	45 – 49	224 Jiwa
11	50 – 54	226 Jiwa
12	55 – 59	235 Jiwa
13	60 – 64	231 Jiwa
1	65 – 69	220 Jiwa
15	70 – 74	219 Jiwa
16	75 ke-atas	212 Jiwa

C. Sarana dan Prasarana

Dengan adanya anggaran dana desa dari tahun ke tahun Desa Bukit Makmur Kecamatan Pinang Raya Kabupaten Bengkulu Utara dapat berkembang dengan memfasilitasi desa seperti pembangunan kantor desa, masjid, gedung sekolah, sarana olahraga, jalan-jalan rabat beton, poskamling, dan sarana air bersih untuk kesehatan bagi masyarakat Desa Bukit Makmur Kecamatan Pinang Raya Kabupaten Bengkulu Utara.

Dengan penduduk yang ramah lingkungan beserta kearifan lokal, masyarakat desa Bukit Makmur saling membantu dalam pembangunan wisata desa Bukit Makmur dalam pimpinan bapak Hartono selaku kepala desa pada saat ini.

Tabel 4.6

Sarana dan Prasarana yang dimiliki Desa Bukit Makmur

No	Sarana	Jumlah
1	Masjid	12 Buah
2	Musola	7 Buah
3	Gereja	3 Buah
4	Kantor Desa	1 Buah
5	Puskesmas	1 Buah
6	PAUD/TK	2 Buah
7	SD	4 Buah
8	SMP	1 Buah
9	SMA	1 Buah
10	Sarana Olahraga	9 Buah
11	Pos Kamling	30 Buah
12	Balai Pertemuan	1 Buah
13	Sumur Desa	1 Buah
14	Wisata Desa	1 Buah

D. Penyajian Data Hasil Penelitian

1. Data Informan

No	Nama	Umur	Pekerjaan	Keterangan
1	Khoiruddin	45	Buruh Harian	Suami dari Nining
2	Nining	43	IRT	Istri dari Khoiruddin
3	Hariyadi	42	Buruh Harian	Istri dari Lismawati
4	Lismawati	43	Penjahit	Istri dari Hariyadi
5	Amin Safa'at	35	Buruh Harian	Suami dari Khodijah
6	Khodijah	45	IRT	Istri dari Amin Safa'at
7	Maridi	55	Pedagang Es Krim Keliling	Suami dari Suharni
8	Suharni	46	IRT	Istri dari Maridi
9	Eni	48	Pedagang	Istri dari Wawan
10	Wawan	50	Pedagang Es Keliling	Suami dari Eni

2. Hasil Penelitian

a. Kesakinahan Keluarga dengan Keterbatasan Ekonomi

Pada bagian ini akan dibahas tentang kesakinahan keluarga dengan keterbatasan ekonomi di Desa Bukit Makmur Kecamatan

Pinang Raya Kabupaten Bengkulu Utara, untuk mengetahui tingkat kesakinahan keluarga dengan keterbatasan ekonomi di Desa Bukit Makmur Kecamatan Pinang Raya Kabupaten Bengkulu Utara.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara kepada informan, peneliti telah menemukan data mengenai tingkat kesakinahan keluarga dengan keterbatasan ekonomi. Adapun pertanyaan yang peneliti ajukan untuk menyatakan apakah kesakinahan keluarga dengan keterbatasan ekonomi tergolong ideal, cukupan atau bahkan kurang ideal. Adapun jawaban dari informan adalah sebagai berikut:

- 1) Bagaimana cara kesyukuran terhadap Allah SWT tentang segala kondisi yang dialami?

Wawancara dilakukan oleh peneliti mengenai kebutuhan spriritual. Adapun hasilnya dapat diketahui bahwa: Berdasarkan hasil wawancara dari semua informan, mereka semua menyatakan bahwa apapun dan seberapa pemberian yang Allah SWT berikan, mereka tetap menikmati apa adanya dan mensyukurinya dengan ikhlas juga selalu tawakal dan berdoa kepada Allah SWT agar sesuatu yang diharapkan kedepannya bisa terlaksana dengan baik. Hal ini sebagaimana pendapatnya Bapak Khoiruddin:

“Ya untuk masalah pemberian yang Allah berikan kepada kita saya kira yaitu harus kita nikmati, istilahnya ya kita rasakan senikmat-nikmatnya apapun yang Allah berikan dalam bentuk apapun yang Allah berikan kepada kita termasuk Qadar hidup kita. Contohnya kita di Qadar hari ini diberi nikmat sedikit oleh Allah tentunya kita mempunyai niat untuk merubah dihari besok

dan kemudian dengan nikmat yang lebih banyak jadi saya kira untuk masalah nikmat ini kita nikmati apa adanya kita syukuri dengan kesabaran yang lapang dada dan kemudian tentunya yang terakhir ya kita selalu tawakal dan berdoa kepada Allah agar sesuatu yang kita harapkan sesuatu yang kita akan capai kedepannya bisa terlaksana dengan baik seperti itu.”⁴³ Istrinya juga berpendapat tentang cara kesyukuran terhadap Allah SWT.

“Kami sekeluarga ya selalu menerima apapun yang Allah berikan pada keluarga kami, mau banyak atau sedikit tetap kami syukuri apa adanya dengan ikhlas.”⁴⁴

Senada dengan Bapak Khoiruddin, Bapak Amin Safa’at juga menyampaikan:

“Ya kita supaya selalu ingat bahwasanya semua yang terjadi, kita alami di kehidupan sehari-hari ini sudah Qadar dari Allah maka saya sebagai hambanya ya menerima takdir ataupun Qadar Allah tersebut dengan ikhlas lapang dada dan tidak banyak mengeluh dengan keadaan yang saya rasakan dan yang saya alami.”⁴⁵ Hal senada juga diungkapkan istrinya tentang cara kesyukuran terhadap Allah SWT.

“Alhamdulillah karena semuanya memang sudah diatur oleh Allah ya kami tinggal mensyukurinya dengan ikhlas, berdoa dan berusaha untuk yang terbaik ke depannya.”⁴⁶

Tidak jauh berbeda dengan Bapak Amin Safa’at, Bapak Maridi juga menyampaikan:

“Ya alhamdulillah, segala pemberian Allah kita syukuri walaupun kondisi apapun rezeki seberapapun kita mensyukuri dengan pemberian Allah atau cara istilahnya kalau bahasa Jawanya “*nerimo ing pandum*” kita bisa bersyukur terus tidak

⁴³ Wawancara peneliti dengan Bapak Khoiruddin (Informan), pada hari Kamis tanggal 06 Januari 2022.

⁴⁴ Wawancara peneliti dengan Ibu Nining (Informan), pada hari Kamis tanggal 06 Januari 2022.

⁴⁵ Wawancara peneliti dengan Bapak Amin Safa’at (Informan), pada hari Jum’at tanggal 07 Januari 2022.

⁴⁶ Wawancara peneliti dengan Ibu Khodijah (Informan), pada hari Jum’at tanggal 07 Januari 2022.

nggresulo tidak apa cara bahasa Indonesianya tu tidak mengeluh pokoknya kita selalu bersyukur selalu menerima apa adanya.”⁴⁷ Hal serupa juga diungkapkan istrinya.

“Intinya saya dan keluarga kecil saya selalu menerima apapun kondisi dan keadaan yang kami jalani selama ini dengan senang, dan ikhlas. Selalu pandai-pandai bersyukur dan tidak sedikit-sedikit mengeluh.”⁴⁸

Tidak jauh berbeda juga dengan Bapak Maridi, Bapak Hariyadi menyampaikan:

“Dengan cara meningkatkan amal ibadah kita kepada Allah serta selalu sabar dan bersyukur atas segala kondisi yang saya dan keluarga rasakan/alami.”⁴⁹ Berdasarkan observasi, peneliti juga mengamati bahwa keluarga Bapak Hariyadi sering melaksanakan solat berjama’ah di masjid.⁵⁰

Istrinya juga berpendapat tentang cara kesyukuran terhadap Allah SWT.

“Ya apapun kondisi kami intinya tetap kami terima dan jalani dengan ikhlas apa adanya, tetap ya merasa cukup insyaallah sudah bisa membuat kami bahagia.”⁵¹

Senada dengan Bapak Hariyadi, Ibu Eni menyampaikan:

“Ya segala apapun kondisi kami, kami selalu bersyukur atas segala yang telah diberikan kepada kami apapun itu.”⁵²

⁴⁷ Wawancara peneliti dengan Bapak Maridi (Informan), pada hari Selasa tanggal 21 Desember 2021.

⁴⁸ Wawancara peneliti dengan Ibu Suharni (Informan), pada hari Selasa tanggal 21 Desember 2021.

⁴⁹ Wawancara peneliti dengan Bapak Hariyadi (Informan), pada hari Jum’at tanggal 07 Januari 2022.

⁵⁰ Observasi pada keluarga Bapak Hariyadi, tanggal 24-28 Desember 2021.

⁵¹ Wawancara peneliti dengan Ibu Lismawati (Informan), pada hari Jum’at tanggal 07 Januari 2022.

Suaminya juga berpendapat tentang cara kesyukuran terhadap Allah SWT.

“Pokoknya selalu sabar dan ikhlas menerima apa saja pemberian dari Allah SWT, termasuk ya kondisi kami sekarang ini. Banyak-banyak bersyukur dan berserah diri saja pada Allah SWT, juga selalu berdoa semoga kedepannya bisa lebih baik lagi.”⁵³

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan, yang mana peneliti melihat langsung bagaimana keadaan dalam keluarga setiap informan, yaitu dari lima keluarga. Semuanya memiliki kesyukuran terhadap segala kondisi yang dialami dan menerimanya dengan sabar, ikhlas serta terus bertawakal kepada Allah SWT.

Dapat disimpulkan berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan mengenai kesyukuran terhadap segala kondisi yang dialami keluarga dengan keterbatasan ekonomi di Desa Bukit Makmur Kecamatan Pinang Raya Kabupaten Bengkulu Utara bisa dikatakan selalu menerima dan mensyukuri segala keadaan dengan sabar dan ikhlas lapang dada serta selalu berdoa kepada Allah untuk diberikan yang terbaik kedepannya.

- 2) Bagaimana cara menyelesaikan permasalahan rumah tangga dengan pasangan jika terjadi konflik/perselisihan dalam keluarga?

⁵² Wawancara peneliti dengan Ibu Eni (Informan), pada hari Rabu tanggal 22 Desember 2021.

⁵³ Wawancara peneliti dengan Bapak Wawan (Informan), pada hari Rabu tanggal 22 Desember 2021.

Selanjutnya wawancara dilakukan oleh peneliti mengenai kebahagiaan intelektual. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Khoiruddin tentang cara menyelesaikan permasalahan rumah tangga dengan pasangan jika terjadi konflik/perselisihan dalam keluarga mengatakan bahwa:

“Jadi ini bisa dikatakan salah satu tips kami kalau menghadapi permasalahan dalam keluarga yaitu kami saling mengalah antara satu sama lain. Contoh, ketika istri suaranya agak keras, kami sebagai suami lebih baik diam seperti itu karena kalau saling mengimbangi antara keras suaranya istri dengan suami nanti malah timbulnya akan menjadi suatu keributan yang di situ mungkin tidak terselesaikan seperti itu.”⁵⁴ Hal serupa juga diungkapkan istrinya tentang cara menyelesaikan permasalahan dalam rumah tangga.

“Ya alhamdulillah saya dan pasangan ketika ada masalah yang kadangkala datang kami berdua saling mendiskusikan bagaimana jalan keluarnya, saling mengalah juga satu sama lain agar tidak makin besar masalahnya.”⁵⁵

Senada dengan Bapak Khoiruddin, Bapak Amin Safa’at juga menyampaikan:

“Tentunya ketika terjadi konflik/permasalahan dalam sebuah rumah tangga yaitu kita selesaikan dengan cara musyawarah ataupun dipecahkan bersama.”⁵⁶ Istrinya juga berpendapat tentang cara menyelesaikan permasalahan dalam rumah tangga.

⁵⁴ Wawancara peneliti dengan Bapak Khoiruddin (Informan), pada hari Senin tanggal 10 Januari 2022.

⁵⁵ Wawancara peneliti dengan Ibu Nining (Informan), pada hari Senin tanggal 10 Januari 2022.

⁵⁶ Wawancara peneliti dengan Bapak Amin Safa’at (Informan), pada hari Jum’at tanggal 11 Januari 2022.

“Pokoknya setiap ada masalah kami selalu ngobrol berdua bicarakan baik-baik, mau itu masalah kecil maupun besar.”⁵⁷

Hal senada juga yang disampaikan oleh Bapak Hariyadi yang mengatakan:

“Alhamdulillah kalau untuk konflik/perselisihan itu jarang-jarang atau paling masalah kecil-kecilan biasa yang kemudian kita diskusikan bersama dengan keluarga agar kembali akur lagi.”⁵⁸ Istrinya juga berpendapat tentang cara menyelesaikan permasalahan dalam rumah tangga.

“Alhamdulillah selama ini kami jarang terjadi konflik, mungkin masalah sepele yang kadang datang kemudian langsung kami selesaikan dengan diskusi bersama bagaimana baiknya.”⁵⁹

Tidak jauh berbeda juga dengan Bapak Hariyadi, Bapak Maridi menyampaikan:

“Alhamdulillah selama kami menikah tidak ada masalah yang begitu serius hal-hal sepele yang kadang terjadi bisa kami sikapi dengan saling mengalah dan saling mengerti satu sama lain.”⁶⁰ Istrinya juga berpendapat tentang cara menyelesaikan permasalahan dalam rumah tangga.

“Ya kalau semisal kami lagi ada masalah dalam keluarga, sebisa mungkin kam sikapi dengan mengalah satu sama lain, ya saling mengerti dan memahami begitu.”⁶¹

Senada dengan Bapak Maridi, Ibu Eni menyampaikan:

“Ya Alhamdulillah sampai saat ini saya dan pasangan atau suami saya tidak pernah memiliki masalah yang besar, mungkin sebatas pertengkaran yang masih wajar karena hal sepele,

⁵⁷ Wawancara peneliti dengan Ibu Khodijah (Informan), pada hari Jum’at tanggal 11 Januari 2022.

⁵⁸ Wawancara peneliti dengan Bapak Hariyadi (Informan), pada hari Jum’at tanggal 07 Januari 2022.

⁵⁹ Wawancara peneliti dengan Ibu Lismawati (Informan), pada hari Jum’at tanggal 07 Januari 2022.

⁶⁰ Wawancara peneliti dengan Bapak Maridi (Informan), pada hari Jum’at tanggal 31 Desember 2021.

⁶¹ Wawancara peneliti dengan Ibu Suharni (Informan), pada hari Jum’at tanggal 31 Desember 2021.

kemudian kami menyelesaikannya dengan cara salah satu diantara kami mengalah dan menurunkan ego, mencoba untuk saling memahami kesalahan masing-masing dan saling memaafkan.”⁶² Suaminya juga berpendapat tentang cara menyelesaikan permasalahan dalam rumah tangga.

“Ya kalau ada hal-hal sepele yang kadang membuat konflik antara kami, saya sebagai suami saya harus sering-sering mengalah, mengerti satu sama lain begitu. Agar masalah tidak makin besar dan kami bisa kembali akur lagi.”⁶³

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan, peneliti mengamati tentang kebahagiaan intelektual dari ke empat keluarga yang diteliti. Yang peneliti lihat pada keluarga Bapak Khoiruddin mengatasi problem dengan pasangan ketika terjadi konflik dalam keluarga yaitu dengan cara mengalah antara satu sama lain. Kemudian pada keluarga Bapak Amin Safa’at yaitu menyelesaikannya dengan cara bermusyawarah, tidak jauh berbeda keluarga Bapak Hariyadi juga menyelesaikannya dengan cara diskusi mencari jalan keluar agar suasana bisa damai atau kembali. Keluarga Bapak Maridi cara menyelesaikan masalah dalam keluarga yaitu dengan saling mengalah dan memahami. Dan pada keluarga Ibu Eni yaitu menyelesaikan permasalahan dengan pasangannya dengan cara saling menurunkan ego, memahami kesalahan masing-masing dan saling memaafkan.

Dapat disimpulkan dari hasil wawancara dan observasi di atas berkenaan dengan kebahagiaan intelektual dalam mengatasi

⁶² Wawancara peneliti dengan Ibu Eni (Informan), pada hari Rabu tanggal 22 Desember 2021.

⁶³ Wawancara peneliti dengan Bapak Wawan (Informan), pada hari Rabu tanggal 22 Desember 2021.

permasalahan yang terjadi dalam keluarga, yang mana dari kelima keluarga tersebut semuanya mampu mengatasi secara tepat ketika terjadi masalah atau perselisihan dalam keluarganya.

Kemudian ternyata keadaan di lapangan menunjukkan bahwa kesakinahan di setiap keluarga berbeda-beda, dan rata-rata di dalam rumah tangga responden yang peneliti teliti, setiap masalahnya bisa diatasi satu sama lain, dan setiap keluarga bisa saling memahami antara satu sama lain.

- 3) Bagaimana hubungan dengan keluarga, apakah komunikasi selalu terjalin antara anggota keluarga?

Selanjutnya wawancara dilakukan oleh peneliti mengenai hubungan dan komunikasi dalam keluarga. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Bapak Maridi tentang hubungan dan komunikasi dalam keluarga mengatakan bahwa:

“Alhamdulillah hubungan saya dengan keluarga semuanya baik-baik saja karena kita saling introspeksi keadaan, baik sebagai bapak, sebagai ibu, dan sebagai anak, semua saling sama-sama saling percaya mempercayai istilahnya kita saling tahulah saling pengertian sehingga hubungan keluarga semua terjalin baik dan komunikasi juga lancar.”⁶⁴ Istrinya juga berpendapat tentang hubungan dan komunikasi dalam keluarga.

“Alhamdulillah komunikasi selalu terjalin dengan baik, sehingga hubungan kami sekeluarga pun terjalin baik juga.”⁶⁵

⁶⁴ Wawancara peneliti dengan Bapak Maridi (Informan), pada hari Jum'at tanggal 14 Januari 2022.

⁶⁵ Wawancara peneliti dengan Ibu Suharni (Informan), pada hari Jum'at tanggal 14 Januari 2022.

Hal senada juga yang disampaikan oleh Bapak Amin Safa'at yang mengatakan:

“Alhamdulillah selama ini hubungan kami sekeluarga selalu baik-baik saja dan alhamdulillah masalah komunikasi juga selalu terjalin dengan baik.”⁶⁶ Istrinya juga berpendapat tentang hubungan dan komunikasi dalam keluarga.

“Alhamdulillah semuanya terjalin baik selama ini”⁶⁷

Tidak jauh berbeda juga dengan Bapak Amin Safa'at, Bapak Khoiruddin menyampaikan:

“Alhamdulillah yang saya rasakan dalam keluarga kecil saya hubungan terjalin dengan baik dan selalu harmonis sehingga bisa bekerjasama yang baik. Dan ya alhamdulillah dapat terjalin komunikasi yang baik dalam setiap anggota keluarga.”⁶⁸ Istrinya juga berpendapat tentang hubungan dan komunikasi dalam keluarga:

“Alhamdulillah sangat baik ya, komunikasi dan hubungan di keluarga kecil kamu terjalin dengan sangat baik.”⁶⁹

Senada dengan Bapak Khoiruddin, Ibu Eni menyampaikan:

“Ya alhamdulillah, untuk hubungan dan komunikasi dengan keluarga selama ini terjalin dengan baik.”⁷⁰ Hal senada juga diungkapkan suaminya tentang hubungan dan komunikasi dengan keluarga.

⁶⁶ Wawancara peneliti dengan Bapak Amin Safa'at (Informan), pada hari Jum'at tanggal 07 Januari 2022.

⁶⁷ Wawancara peneliti dengan Ibu Khodijah (Informan), pada hari Jum'at tanggal 07 Januari 2022.

⁶⁸ Wawancara peneliti dengan Bapak Khoiruddin (Informan), pada hari Jum'at tanggal 12 Januari 2022.

⁶⁹ Wawancara peneliti dengan Ibu Nining (Informan), pada hari Jum'at tanggal 12 Januari 2022.

⁷⁰ Wawancara peneliti dengan Ibu Eni (Informan), pada hari Rabu tanggal 22 Desember 2021.

“Alhamdulillah komunikasi dan hubungan kami selalu terjalin dengan baik dan masih aman-aman saja.”⁷¹

Berbeda halnya dengan yang disampaikan oleh ke-empat informan di atas, Bapak Hariyadi menyampaikan:

“Menurut saya, keluarga kami hubungannya relatiflah barangkali masalah bahagia ataupun pertengkaran itu masalah hal yang wajar dalam sebuah keluarga khususnya dalam keluarga kami. Dan ya alhamdulillah untuk komunikasi sudah terjalin meskipun ya kadang komunikasi itu tidak saling menyambung artinya mungkin barangkali karena sesuatu yang tidak diharapkan kemudian timbul dalam keluarga kami sehingga komunikasi kadang kala tidak bisa tersambung dengan dengan baik di dalam keluarga kami.”⁷² Hal senada juga diungkapkan suaminya tentang hubungan dan komunikasi dengan keluarga.

“Ya alhamdulillah cukup baik walaupun komunikasi kadang tidak lancar tapi hubungan dengan anggota keluarga masih baik-baik saja.”⁷³

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan, peneliti mengamati tentang hubungan dan komunikasi dari kelima keluarga yang diteliti. Yang peneliti lihat pada keluarga Bapak Maridi hubungan dan komunikasi dalam keluarganya terjalin dengan baik. Kemudian pada keluarga Bapak Amin Safa'at hubungan dan komunikasi dengan keluarganya pun terjalin dengan baik juga, nah tidak jauh berbeda keluarga Bapak Khoiruddin pun memiliki hubungan dan komunikasi yang baik-

⁷¹ Wawancara peneliti dengan Bapak Wawan (Informan), pada hari Rabu tanggal 22 Desember 2021.

⁷² Wawancara peneliti dengan Bapak Hariyadi (Informan), pada hari Jum'at tanggal 07 Januari 2022.

⁷³ Wawancara peneliti dengan Ibu Lismawati (Informan), pada hari Jum'at tanggal 07 Januari 2022.

baik saja dalam keluarganya. Begitu juga dengan keluarga Ibu Eni yang merasakan bahwa hubungan dan komunikasi dalam keluarganya terjalin dengan baik. Dan pada Bapak Hariyadi untuk hubungan dan komunikasi dalam keluarganya masih tergolong cukup baik.

Dapat disimpulkan dari hasil wawancara dan observasi di atas berkenaan dengan hubungan dan komunikasi yang terjalin dalam keluarga, yang mana dari kelima keluarga tersebut Bapak Maridi, Amin Safa'at, Khoiruddin, dan Ibu Eni memiliki hubungan dan komunikasi yang baik-baik saja selama ini. Sedangkan pada Bapak Hariyadi hubungan dan komunikasi yang terjalin dalam keluarganya bisa dikatakan tergolong cukup baik juga, meskipun terkadang masih ada miskomunikasi yang wajar terjadi.

4) Menurut anda seberapa penting ajaran agama dalam keluarga?

Selanjutnya wawancara dilakukan oleh peneliti mengenai seberapa penting ajaran agama dalam keluarga. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Maridi tentang seberapa pentingnya ajaran agama dalam keluarga mengatakan bahwa:

“Sangat penting sekali karena memang kalau soal agama kita pentingkan lebih dulu daripada kepentingan lain terutama

untuk mendidik anak.”⁷⁴ Hal senada juga diungkapkan istrinya tentang seberapa pentingnya ajaran agama dalam keluarga.

“Kalau masalah agama tentu sangat penting ya, apalagi dalam keluarga memang sangat perlu adanya ajaran agama.”⁷⁵

Hal senada juga disampaikan oleh Bapak Amin Safa’at yang mengatakan:

“Ajaran agama dalam keluarga sangatlah penting bagi kami, yang mana agama merupakan tuntunan dalam kehidupan kami untuk melaksanakan kehidupan sehari-hari.”⁷⁶ Istrinya juga berpendapat tentang seberapa pentingnya ajaran agama dalam keluarga.

“Ajaran agama dalam keluarga kami amat sangat penting ya, agar bisa menciptakan keluarga yang baik seperti ajaran-ajaran islam.”⁷⁷

Senada dengan yang diungkapkan Bapak Amin Safa’at, Bapak Khoiruddin juga menyampaikan:

“Ya jadi menurut kami masalah agama dalam keluarga itu sesuatu yang penting dan wajib atau pun bisa dikatakan nomor satu dalam urusan keduniaan. Sebab dengan adanya kita memperkuat masalah urusan agama otomatis untuk melangkah dalam mencari keduniaan itu kita bisa mengambil daripada

⁷⁴ Wawancara peneliti dengan Bapak Maridi (Informan), pada hari Jum’at tanggal 14 Januari 2022.

⁷⁵ Wawancara peneliti dengan Ibu Suharni (Informan), pada hari Jum’at tanggal 14 Januari 2022.

⁷⁶ Wawancara peneliti dengan Bapak Amin Safa’at (Informan), pada hari Jum’at tanggal 07 Januari 2022.

⁷⁷ Wawancara peneliti dengan Ibu Khodijah (Informan), pada hari Jum’at tanggal 07 Januari 2022.

apa-apa yang ada dalam kaidah agama tersebut.”⁷⁸ Istrinya juga berpendapat tentang seberapa pentingnya ajaran agama dalam keluarga.

“Menurut saya pribadi ajaran agama sangat penting dalam kehidupan keluarga kecil kami, karena kami dapat membangun keluarga yang sakinah mawadah warahmah karna adanya ajaran agama sebagai pedoman kami.”⁷⁹

Tidak jauh berbeda juga dengan Bapak Khoiruddin, Bapak

Hariyadi menyampaikan:

“Ya menurut saya sangat penting, karena untuk menciptakan keluarga yang baik tentunya ajaran agama memiliki peran penting khususnya dalam pembentukan karakter seorang anak, agar anak-anak memiliki kepribadian yang baik.”⁸⁰ Istrinya juga berpendapat tentang seberapa pentingnya ajaran agama dalam keluarga.

“Tentunya ajaran agama dalam keluarga itu sangat penting, terkhusus pada keluarga kami.”⁸¹

Tidak jauh berbeda juga dengan Bapak Hariyadi, Ibu Eni menyampaikan:

“Menurut saya tentu itu sangat penting, karna ajaran agama itu kan sudah seperti pedoman ya dalam membangun keluarga yang baik itu harus seperti apa.”⁸² Hal serupa juga disampaikan suaminya tentang seberapa pentingnya ajaran agama dalam keluarga.

⁷⁸ Wawancara peneliti dengan Bapak Khoiruddin (Informan), pada hari Kamis tanggal 13 Januari 2022.

⁷⁹ Wawancara peneliti dengan Ibu Nining (Informan), pada hari Kamis tanggal 13 Januari 2022.

⁸⁰ Wawancara peneliti dengan Bapak Hariyadi (Informan), pada hari Jum’at tanggal 07 Januari 2022.

⁸¹ Wawancara peneliti dengan Ibu Lismawati (Informan), pada hari Jum’at tanggal 07 Januari 2022.

⁸² Wawancara peneliti dengan Ibu Eni (Informan), pada hari Rabu tanggal 22 Desember 2021.

“Kalau masalah ajaran agama itu memang amat sangat penting dan kalau bisa malah harus ada ya dalam setiap keluarga.”⁸³

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan, yang mana peneliti melihat langsung bagaimana keadaan dalam keluarga setiap informan, yaitu dari kelima keluarga tersebut, semuanya menganggap bahwa ajaran agama dalam keluarga mereka itu sangat penting. Yang mana dari ajaran agama tersebut mereka bisa mendidik anak-anak mereka dengan baik, dan juga menjadikan ajaran agama sebagai pedoman dalam menjalankan kehidupan mereka sehari-hari.

Dapat disimpulkan berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan mengenai seberapa penting ajaran agama dalam keluarga kelima informan di Desa Bukit Makmur Kecamatan Pinang Raya Kabupaten Bengkulu Utara bisa dikatakan bahwa ajaran agama dalam keluarga menurut mereka semua sangatlah penting, bahkan bisa dikatakan nomor satu bagi mereka.

5) Apakah anda merasakan terjalinnya kerjasama dalam keluarga?

Selanjutnya wawancara juga dilakukan oleh peneliti mengenai kerjasama dalam keluarga. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Maridi mengatakan bahwa:

⁸³ Wawancara peneliti dengan Bapak Wawan (Informan), pada hari Rabu tanggal 22 Desember 2021.

“Alhamdulillah iya semua terjalin kerjasama dalam keluarga, misalnya saya sebagai suami sekaligus ayah mencari nafkah, istri saya memasak di rumah, mendidik anak, dan anak juga membantu orang tua misalnya mencuci, menyapu dan sebagainya. Dan ketika ada yang longgar tidak ada kerjaan pun kami saling pengertian saling bantu membantu.”⁸⁴ Istrinya juga berpendapat tentang kerjasama dalam keluarga:

“Iya alhamdulillah saya merasakan kerjasama dalam keluarga kami, ya kami saling membagi tugaslah dan alhamdulillah semua mengerjakannya dengan baik.”⁸⁵

Berdasarkan observasi, peneliti juga mengamati bahwa keluarga Bapak Maridi saling membantu pekerjaan dalam rumah tangga. Dalam hal ini suami membantu membersihkan rumah, seperti menyapu, mengepel dan lain sebagainya.⁸⁶

Hal senada juga disampaikan oleh Bapak Amin Safa’at yang mengatakan:

“Ya alhamdulillah saya merasakannya, kami sekeluarga pun saling membantu satu sama lain ketika salah satu dari kami sedang kerepotan.”⁸⁷ Istrinya juga berpendapat tentang kerjasama dalam keluarga:

“Alhamdulillah ya saya merasakannya.”⁸⁸

⁸⁴ Wawancara peneliti dengan Bapak Maridi (Informan), pada hari Jum’at tanggal 14 Januari 2022.

⁸⁵ Wawancara peneliti dengan Ibu Suharni (Informan), pada hari Jum’at tanggal 14 Januari 2022.

⁸⁶ Observasi pada keluarga Bapak Maridi, tanggal 18-23 Desember 2021.

⁸⁷ Wawancara peneliti dengan Bapak Amin Safa’at (Informan), pada hari Jum’at tanggal 07 Januari 2022.

⁸⁸ Wawancara peneliti dengan Ibu Khodijah (Informan), pada hari Jum’at tanggal 07 Januari 2022.

Hal senada juga diungkapkan oleh Bapak Khoiruddin yang mengatakan:

“Ya alhamdulillah saya merasakan kerjasama yang baik dalam keluarga saya, baik itu orang tua maupun anak dapat menjalankan perannya masing-masing, dan kalau pun ada salah satu dari kami yang sudah selesai dengan tugasnya dan ada yang masih kerepotan ya kami pun saling membantu begitu.”⁸⁹

Istrinya juga berpendapat tentang kerjasama dalam keluarga:

“Alhamdulillah iya saya merasakan adanya kerjasama dalam keluarga kami selama ini.”⁹⁰

Tidak jauh berbeda juga dengan Bapak Khoiruddin, Bapak Hariyadi menyampaikan:

“Menurut saya ya alhamdulillah sudah bisa merasakan adanya kerjasama dalam keluarga saya walaupun terkadang belum bisa selalu kompak.”⁹¹ Hal serupa juga diungkapkan istrinya tentang kerjasama dalam keluarga.

“Kalau kerja sama dalam keluarga ya sudah terjalin tetapi ya terkadang masih suka tidak kompak dan tidak melakukan tanggung jawabnya, namun itu mungkin hal yang wajar terjadi ya dalam keluarga, jadi kami masih sebisa mungkin berusaha membangun keluarga menjadi lebih baik lagi kedepannya.”⁹²

Tidak jauh berbeda juga dengan Bapak Hariyadi, Ibu Eni menyampaikan:

⁸⁹ Wawancara peneliti dengan Bapak Khoiruddin (Informan), pada hari Kamis tanggal 13 Januari 2022.

⁹⁰ Wawancara peneliti dengan Ibu Nining (Informan), pada hari Kamis tanggal 13 Januari 2022.

⁹¹ Wawancara peneliti dengan Bapak Hariyadi (Informan), pada hari Jum'at tanggal 07 Januari 2022.

⁹² Wawancara peneliti dengan Ibu Lismawati (Informan), pada hari Jum'at tanggal 07 Januari 2022.

“Alhamdulillah saya sendiri merasa sudah cukup terjalin kerjasama yang baik dalam keluarga kami selama ini.”⁹³ Hal serupa juga diungkapkan suaminya tentang kerjasama dalam keluarga.

“Alhamdulillah, insyaaAllah saya pribadi merasakan sudah terjalin kerjasama yang baik dalam keluarga kecil saya.”⁹⁴

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan, peneliti mengamati tentang kerjasama dalam keluarga dari kelima keluarga yang diteliti. Yang peneliti lihat pada keluarga Bapak Maridi terjalin adanya kerjasama dalam keluarga mereka dengan baik. Kemudian pada keluarga Bapak Amin Safa’at keluarganya pun terjalin kerjasama yang baik juga, begitupun pada keluarga Bapak Khoiruddin yang terjalin adanya kerjasama yang baik dalam keluarganya. Begitu pula pada keluarga Ibu Eni yang merasakan adanya kerjasama yang baik dalam keluarganya. Dan pada keluarga Bapak Hariyadi memang terjalin juga kerjasama dalam keluarganya meskipun terkadang masih belum kompak.

Dapat disimpulkan dari hasil wawancara dan observasi di atas berkenaan dengan apakah ada kerjasama dalam keluarga, yang mana dari kelima keluarga tersebut keluarga Bapak Maridi, Amin Safa’at, Khoiruddin dan Ibu Eni terjalin adanya kerjasama

⁹³ Wawancara peneliti dengan Ibu Eni (Informan), pada hari Rabu tanggal 22 Desember 2021.

⁹⁴ Wawancara peneliti dengan Bapak Wawan (Informan), pada hari Rabu tanggal 22 Desember 2021.

yang baik dalam keluarga mereka selama ini. Sedangkan pada keluarga Bapak Hariyadi bisa dikatakan masih ada kerjasama yang terjalin di dalam keluarganya, meskipun terkadang ada ketidak-kompakan antara anggota keluarga.

E. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan pemaparan dari hasil observasi dan wawancara dan telah didokumentasi, yang penulis lakukan di Desa Bukit Makmur Kecamatan Pinang Raya Kabupaten Bengkulu Utara sebagaimana telah diuraikan di atas, selanjutnya peneliti akan melakukan analisis terhadap hasil penelitian dengan teori yang menjadi landasan dalam penelitian ini dalam bentuk deskriptif-analisis, yaitu sebagai berikut:

1. Tingkat Kesakinahan Keluarga Dengan Keterbatasan Ekonomi Di Desa Bukit Makmur Kecamatan Pinang Raya Kabupaten Bengkulu Utara

Keluarga merupakan lembaga interaksi dalam sebuah ikatan yang kuat antar anggota keluarga. Ikatan yang kuat bisa dirasakan oleh anggota keluarga sebagai bentuk kasih sayang. Kasih sayang antar anggota keluarga akan mewujudkan keluarga yang selalu hidup dalam kondisi yang rukun dan damai, salah satunya yaitu dengan cara menjaga hubungan. Dalam menjaga hubungan, keluarga memiliki

beberapa upaya yang berbeda untuk mewujudkan keluarga yang harmonis.⁹⁵

a. Keluarga Sakinah I

Keluarga sakinah I yaitu keluarga yang dibangun atas perkawinan yang sah dan di samping telah dapat memenuhi kebutuhan sosial psikologinya seperti kebutuhan akan pendidikan, bimbingan keagamaan dalam keluarganya, mengikuti interaksi sosial keagamaan dengan lingkungannya.⁹⁶

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di temukan keluarga dengan tingkat Keluarga Sakinah I atau keluarga cukup yaitu telah dapat memenuhi kebutuhan spiritual secara minimal, keluarga yang sedang masih terjadi percekocokan serta kedekatan antara orang tua dan anak tergolong wajar.

Keluarga masuk dalam kriteria keluarga sakinah I dikarenakan memiliki upaya dalam mewujudkan keluarga sakinah yaitu saling mengerti pasangan, dapat mengendalikan diri dari emosi dan menyelesaikan masalah bersama-sama. Kemudian bisa memenuhi kebutuhan nafkah secara minimal, dan kebutuhan religius secara cukup. Namun dalam penerapannya masih belum terwujud

⁹⁵ Bayu Krisna Efendi, Upaya Pasangan Buruh Brambang dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah Responsif Gender di Kabupaten Nganjuk, *SAKINAH: Journal of Family Studies*, Volume 4, No.1, Maret 2020, h. 23.

⁹⁶ Muhammad Soleh, IMPLEMENTASI GERAKAN KELUARGA SAKINAH SESUAI KEPUTUSAN MENTERI NOMOR 3 TAHUN 1999: Studi Kasus di Desa Pucakwangi Kecamatan Babat Kabupaten Lamongan, *QONUNI: Jurnal Hukum dan Pengkajian Islam*, Vol. 1 No. 02, 2021, h. 100.

maksimal. Begitu pula dengan pendidikan anak yang terbilang cukup.⁹⁷

Berdasarkan penelitian, dari lima keluarga yang diteliti di Desa Bukit Makmur Kecamatan Pinang Raya Kabupaten Bengkulu Utara yang termasuk ke dalam tingkat Keluarga Sakinah I yaitu keluarga dari Bapak Hariyadi. Yang mana dalam keluarga Bapak Hariyadi memang terdapat adanya keharmonisan keluarga yaitu saling membantu, saling terbuka, komunikasi, saling bertanggung jawab, perhatian dan dapat menyelesaikan masalah dengan baik. Tetapi dalam keluarga tersebut juga masih ada kesalahpahaman dan kurangnya komunikasi antara anggota keluarga yang seringkali menimbulkan percekocakan dalam keluarganya. Walaupun demikian untuk masalah ekonomi yang bisa dikatakan dalam keadaan terbatas atau bahkan kekurangan, mereka bisa menerima dengan ikhlas dan merasa cukup dengan apa yang dimiliki.

b. Keluarga Sakinah II

Keluarga sakinah II yaitu keluarga yang dibangun atas perkawinan yang sah dan di samping telah dapat memenuhi kehidupannya juga telah mampu memahami pentingnya pelaksanaan ajaran agama serta

⁹⁷ Bayu Krisna Efendi, Upaya Pasangan Buruh Brambang dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah Responsif Gender di Kabupaten Nganjuk, *SAKINAH: Journal of Family Studies*, Volume 4, No.1, Maret 2020, h. 24.

bimbingan keagamaan dalam keluarga serta mampu mengadakan interaksi sosial keagamaan dengan lingkungannya.⁹⁸

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara bahwa empat dari lima informan yang diteliti termasuk dalam tingkat Keluarga Sakinah II yaitu keluarga Bapak Khoiruddin, Bapak Amin Safa'at, Bapak Maridi dan Ibu Eni. Yang mana pada keempat keluarga tersebut sudah mampu memahami pentingnya pelaksanaan ajaran agama serta bimbingan keagamaan dalam keluarga, mampu mengadakan interaksi sosial keagamaan dengan lingkungannya, serta adanya kerja sama dalam keluarga.

Keluarga masuk dalam kriteria keluarga sakinah II dikarenakan telah mampu memenuhi kebutuhan keluarga. Memiliki upaya dalam mewujudkan keluarga sakinah yaitu saling terbuka, saling mengerti, dan selalu bersyukur. Kemudian telah memenuhi kebutuhan keagamaan dalam keluarga berupa memfasilitasi anak-anak dalam belajar agama, mengajarkan beribadah seperti sholat lima waktu, termasuk juga pemenuhan pendidikan bagi anak telah terpenuhi.⁹⁹

Keluarga Sakinah II bisa dikatakan sebagai keluarga yang hampir ideal. Meskipun dengan keadaan ekonomi keterbatasan tetap tidak menjadi masalah dalam membangun sebuah keluarga sakinah, yaitu

⁹⁸ Muhammad Soleh, IMPLEMENTASI GERAKAN KELUARGA SAKINAH SESUAI KEPUTUSAN MENTERI NOMOR 3 TAHUN 1999: Studi Kasus di Desa Pucakwangi Kecamatan Babat Kabupaten Lamongan, *QONUNI: Jurnal Hukum dan Pengkajian Islam*, Vol. 1 No. 02, 2021, h. 100.

⁹⁹ Bayu Krisna Efendi, Upaya Pasangan Buruh Brambang dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah Responsif Gender di Kabupaten Nganjuk, *SAKINAH: Journal of Family Studies*, Volume 4, No.1, Maret 2020, h. 24.

keluarga yang diliputi ketenangan, kedamaian dan ketrentraman dalam sebuah keluarga serta selalu memiliki rasa syukur yang besar terhadap Allah SWT.

Tabel Tingkat Kesakinahan Keluarga Dengan Keterbatasan Ekonomi

No	Nama Informan	Pekerjaan	Tingkat Kesakinahan
1	Hariyadi dan Lismawati	Buruh Harian, Penjahit	Keluarga Sakinah I
2	Khoiruddin dan Nining	Buruh Harian, IRT	Keluarga Sakinah II
3	Amin Safa'at dan Khodijah	Buruh Harian, IRT	Keluarga Sakinah II
4	Maridi dan Suharni	Pedagang Es Keliling, IRT	Keluarga Sakinah II
5	Eni dan Wawan	Pedagang, Pedagang Es Keliling	Keluarga Sakinah II

2. Keterkaitan Antara Perspektif Konseling Keluarga Dengan Keluarga Sakinah Di Desa Bukit Makmur Kecamatan Pinang Raya Kabupaten Bengkulu Utara

Dalam surah ar-Rum ayat 21 menyatakan bahwa tujuan berumah tangga atau berkeluarga adalah untuk mencari ketenangan dan ketentraman atas dasar mawaddah warahmah, saling mencintai, dan penuh rasa kasih sayang antara suami istri.

Sedangkan Keluarga Sakinah dalam Bimbingan dan Konseling Keluarga Islam yang dalam istilah Al-Qur'an disebut sebagai keluarga yang diliputi rasa cinta mencintai (mawaddah) dan kasih sayang (sakinah), maka keluarga harus dapat memenuhi lima pondasi yang harus dibina atau diciptakan di lingkungan keluarga, kelima pondasi itu adalah: Pertama, pembinaan penghayatan agama Islam. Kedua, pembinaan saling menghormati. Ketiga, pembinaan kemauan berusaha. Keempat, pembinaan sikap hidup efisien. Kelima, pembinaan sikap suka mawas diri.¹⁰⁰

Mewujudkan keluarga sakinah adalah dambaan setiap manusia. keluarga sakinah ialah kondisi keluarga yang sangat ideal yang terbentuk berlandaskan Al-Qur'an dan Sunnah untuk mencapai kebahagiaan di dunia dan di akhirat. Untuk membangun keluarga sakinah perlu mengetahui konsep-konsep membangun keluarga sakinah.¹⁰¹

Kementerian Agama Republik Indonesia sebagai kementerian yang bertanggungjawab atas pembinaan perkawinan dan keluarga juga mempunyai kriteria dan tolok-ukur Keluarga Sakinah. Keduanya tertuang dalam Surat Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 1999 tentang Pembinaan Gerakan Keluarga Sakinah.

¹⁰⁰ Muhamad Fahrudin, *Keseimbangan Hak Dan Kewajiban Suami Isteri Menurut Pemikiran Imam Al-Nawawi Dalam Membentuk Keluarga Sakinah (Perspektif Bimbingan Dan Konseling Keluarga Islam)*, Skripsi Fakultas Dakwah, Institut Agama Islam Negeri Walisongo Semarang, 2007, h. 74.

¹⁰¹ Palwi Rakhman, Peran Kantor Urusan Agama dalam Menciptakan Keluarga Sakinah, *Jurnal Al-Mizan*, Vol. 17 No. 1, 2021, h. 25.

Di dalamnya tertuang lima tingkatan keluarga sakinah, yaitu Keluarga Pra Sakinah, Sakinah I, Sakinah II, Sakinah III dan Sakinah III Plus.¹⁰² Ciri-ciri keluarga sakinah adalah keluarga yang tenang, tentram, tidak ada pertengkaran, dan yang lainnya sebagai buah dari terjalinnya cinta dan kasih yang tulus di antara suami dan istri. Cinta kasih biasa terjalin ketika menjelang nikah atau beberapa saat setelah nikah.¹⁰³ Upaya pembinaan keluarga sakinah salah satunya yaitu dengan Konseling Keluarga. Dengan adanya konseling keluarga dapat menyelesaikan perselisihan dan mengurangi angka perceraian, karena pihak internal keluarga pada kenyataannya sulit menyelesaikan perselisihan atau masalah yang terjadi dalam rumah tangga, dikarenakan ketidakmampuan mereka untuk bersikap netral dan obyektif pada pihak suami dan pihak istri yang berselisih terhadap persoalan yang tengah dihadapinya. Untuk itu diperlukan pihak ketiga yang bersikap netral, obyektif dan adil, yang bertujuan membantu penyelesaian masalah dengan damai dan tidak menguntungkan atau merugikan salah satu pihak, yaitu konselor atau konsultan.

Dan dalam teori konseling keluarga, perkawinan dimaksudkan untuk selamanya, bukan hanya hubungan sementara. Jadi, perlu disadari bahwa perkawinan itu untuk seterusnya, berlangsung seumur hidup, dan untuk selama-lamanya. Karena itu, diharapkan agar pemutusan

¹⁰² Adib Machrus, dkk., *Fondasi Keluarga Sakinah: Bacaan Mandiri Calon Pengantin*, (Jakarta: Subdit Bina Keluarga Sakinah Direktorat Bina KUA & Keluarga Sakinah Ditjen Bimas Islam Kemenag RI, 2017), h. 16-19.

¹⁰³

hubungan suami-istri tidak terjadi kecuali karena kematian, sedangkan pemutusan lain diberi kemungkinan yang sangat ketat. Yang mana pemutusan ikatan antara suami-istri dalam bentuk perceraian hanyalah merupakan jalan yang terakhir, bila usaha-usaha lain memang benar-benar telah tidak dapat memberikan pemecahan.¹⁰⁴ Dengan kata lain, yang terpenting dalam konseling keluarga adalah bagaimana menjaga ikatan perkawinan itu tetap utuh selamanya. Sehingga selama seluruh anggota keluarga dapat menjaga hubungan dengan keluarganya tetap baik, harmonis dan juga nyaman dalam segala kondisi atau keadaan baik itu dengan keterbatasan ekonomi, serta selalu memiliki kesyukuran dan keridaan maka dapat terciptalah keluarga sakinah.

Bila dilihat dari penjelasan tersebut mengenai keluarga sakinah menurut pandangan Konseling Keluarga Islam, maka sesuai dengan beberapa kriteria dari tingkat kesakinahan dari Kementrian Agama yaitu tidak terjadi perceraian, kecuali sebab kematian atau hal sejenis lainnya yang mengharuskan terjadinya perceraian itu. Kemudian pemahaman agama yang baik, hubungan dalam keluarga harmonis, serasi, saling menghormati, saling menghargai, perhatian, penuh kasih sayang sesama anggota keluarga dan selalu bersyukur atas apa yang diberi oleh Allah SWT. Maka apabila semua itu bisa dilakukan dengan baik dalam kehidupan keluarga, maka akan tercipta keluarga yang sakinah mawaddah wa rahmah, sehingga keluarga dapat mencapai kebahagiaan

¹⁰⁴ Muhamad Fahrudin, *Keseimbangan Hak Dan Kewajiban Suami Isteri Menurut Pemikiran Imam Al-Nawawi Dalam Membentuk Keluarga Sakinah (Perspektif Bimbingan Dan Konseling Keluarga Islam)*, Skripsi Fakultas Dakwah IAIN Walisongo Semarang, 2007, h. 87.

hidup di dunia dan di akhirat. Kemudian dari hal-hal tersebut lah kita juga bisa mengetahui tingkat dari kesakinahan keluarga.

Dan dalam kehidupan keluarga, yang namanya masalah pasti selalu ada walaupun kecil dan harus diselesaikan. Karena setiap masalah mempunyai dampak yang tidak baik dan dapat merusak keutuhan rumah tangga, karena itu konseling keluarga sangat diperlukan dalam membina keluarga sakinah. Mengingat tujuan Bimbingan dan Konseling Keluarga adalah menciptakan keluarga yang harmonis, sakinah, mawaddah wa rahmah, yang dilandasi dengan rasa kasih dan sayang, saling menghormati dan konsekuensi.

Maka menurut hemat penulis, karena hubungan antar anggota keluarga adalah relasi antara satu dengan yang lainnya, maka tidak ada salahnya jika semua anggota keluarga saling menghormati dan berkomunikasi setiap ada permasalahan dalam keluarga sehingga akan tercipta keluarga yang harmonis dan bahagia, sakinah mawaddah wa rahmah, seperti yang dicita-citakan oleh semua keluarga dalam Islam.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis lakukan, dapat disimpulkan bahwa:

1. Tingkat kesakinahan keluarga dengan keterbatasan ekonomi di Desa Bukit Makmur Kecamatan Pinang Raya Kabupaten Bengkulu Utara memiliki dua macam tingkat kesakinahan, yaitu Keluarga Sakinah I dan Keluarga Sakinah II. Ditemukan salah satu dari informan termasuk dalam Keluarga Sakinah I. Kemudian 4 informan lainnya termasuk dalam tingkat Keluarga Sakinah II. Dan berdasarkan hasil penelitian dari kelima informan yang diteliti tersebut yaitu walaupun dengan keadaan ekonomi yang terbatas atau pas-pasan, mereka tetap merasakan ketenangan, kedamaian, ketentraman dan kenyamanan dalam keluarganya. Dapat menciptakan kehidupan beragama dalam keluarga, mempunyai komunikasi dan hubungan yang baik antar anggota keluarga maupun dengan lingkungan sekitar, serta saling pengertian dan menghargai antar anggota keluarga.
2. Keterkaitan antara perspektif Konseling Keluarga dengan keluarga sakinah di Desa Bukit Makmur Kecamatan Pinang Raya Kabupaten Bengkulu Utara yaitu keluarga sakinah disebut sebagai keluarga yang diliputi rasa cinta mencintai (mawaddah) dan kasih sayang (sakinah). Apabila dalam keluarga telah memiliki pemahaman yang

baik, hubungan dalam keluarga harmonis, serasi, saling menghormati, saling menghargai, perhatian, penuh kasih sayang sesama anggota keluarga dan selalu bersyukur atas apa yang diberi oleh Allah SWT, maka akan tercipta keluarga yang sakinah mawaddah wa rahmah, keluarga pun dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat seperti tujuan Konseling Keluarga yaitu untuk menciptakan keluarga yang harmonis, sakinah mawaddah wa rahmah, yang dilandasi dengan rasa kasih dan sayang, saling menghormati dan konsekuensi.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Tingkat Kesakinahan Keluarga Dengan Keterbatasan Ekonomi di Desa Bukit Makmur Kecamatan Pinang Raya Kabupaten Bengkulu Utara, maka penulis memberikan beberapa saran yang dapat dijadikan bahan pertimbangan dan masukan untuk pihak-pihak terkait, yaitu:

1. Kepada suami istri, diharapkan untuk selalu saling mencintai dan menyayangi, musyawarah ketika menyelesaikan masalah, membagi peran secara adil, dan kompak dalam mendidik anak-anak.
2. Kepada Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam, diharapkan untuk menambah wawasan pada mahasiswa dan untuk dijadikan sebagai salah satu yang perlu diperhatikan. Untuk pelaksanaan bimbingan dan konseling keluarga Islam dalam mewujudkan keluarga sakinah mawaddah wa rahmah yaitu dengan membuat suatu program untuk

dapat mempertahankan dan meningkatkan keluarga agar tetap harmonis dunia dan akhirat.

3. Kepada peneliti selanjutnya yang ingin meneliti di bidang yang sama, diharapkan dapat menjadikan penelitian ini sebagai rujukan atau acuan dengan variabel dan metode yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Adib Machrus, d. (2017). *Fondasi Keluarga Sakinah: Bacaan Mandiri Calon Pengantin*. Jakarta: Subdit Bina Keluarga Sakinah Direktorat Bina KUA & Keluarga Sakinah Ditjen Bimas Islam Kemenag RI.
- Afifuddin, B. A. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Pustaka Setia.
- Anisia Kumala, Y. T. (2017). Keluarga Sakinah Dalam Pandangan Masyarakat. *Jurnal Ilmiah Penelitian Psikologi: Kajian Empiris & Non-Empiris*, 3(1), 22.
- Basir, S. (2019, Desember). Membangun Keluarga Sakinah. *Jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam*, 6(2), 101.
- Djam'an Satori, A. K. (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Efendi, B. K. (2020, Maret). Upaya Pasangan Buruh Brambang dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah Responsif Gender di Kabupaten Nganjuk. *SAKINAH: Journal of Family Studies*, 4(1), 23.
- El-Fiah, R. (2016, Juni). Konseling Keluarga dalam Persepektif Hukum Islam. *Jurnal Analisis*, 16(1), 165-167.
- Fahrudin, M. (2007). *Keseimbangan Hak dan Kewajiban Suami Istri Menurut Pemikiran Imam Al-Nawawi Dalam Membentuk Keluarga Sakinah (Perspektif Bimbingan dan Konseling Keluarga Islam)*. IAIN Walisongo. Semarang: Skripsi Fakultas Dakwah.
- Hanifah Sholihah, S. S. (2020). *Keharmonisan Keluarga Pasangan Suami Istri Lanjut Usia*. Universitas Islam Negeri Yogyakarta. Yogyakarta: Laporan Hasil Penelitian Ilmu Sosial dan Humaniora.
- Hidayah, R. (2008). *Korelasi Antara Keharmonisan Keluarga Dengan Kesehatan Mental (Analisis Pada Keluarga Tingkat Ekonomi Lemah Di Kecamatan Semarang Barat)*. IAIN Walisongo. Semarang: Skripsi Fakultas Da'wah.

- Imadia Andriani, I. M. (2019, Juni). Konsep Qana'ah dalam Mewujudkan Keluarga Harmonis Perspektif Alquran. *Jurnal Peradaban dan Pemikiran Islam*, 3(1), 65-67.
- Indrawati, E. S. (2015, April). Status Sosial Ekonomi dan Intensitas Komunikasi Keluarga Pada Ibu Rumah Tangga Di Panggung Kidul Semarang Utara. *Jurnal Psikologi Undip*, 14(1), 53-54.
- Mahmudah. (2015). *Bimbingan & Konseling Keluarga Perspektif Islam*. Semarang: Karya Abadi Jaya.
- Malinda, K. (2020). *Faktor Keharmonisan Keluarga Pada Istri Yang Bekerja (Studi di Desa Sinar Gunung Dusun Satu Kecamatan Tebat Karai Kabupaten Kepahiang)*. IAIN Bengkulu. Bengkulu: Skripsi FUAD.
- Mawardi, M. (2016). Keluarga Sakinah: Konsep & Pola Pembinaan. *International Journal Ihya'Ulum Al-Din*, 18(2), 254.
- Muhasanah, E. (2020). *Penerimaan Orang Tua Yang Memiliki Anak Berkebutuhan Khusus Down Sindrom Di Sekolah Alam Mahira Kota Bengkulu*. IAIN Bengkulu. Bengkulu: Skripsi Ilmu Bimbingan dan Konseling Islam.
- Rahayu, S. M. (2017). Konseling Keluarga dengan Pendekatan Behavioral: Strategi Mewujudkan Keharmonisan dalam Keluarga. *Proceeding Seminar Dan Lokakarya Nasional Revitalisasi Laboratorium Dan Jurnal Ilmiah Dalam Implementasi Kurikulum Bimbingan Dan Konseling*, 268.
- Soleh, M. (2021). IMPLEMENTASI GERAKAN KELUARGA SAKINAH SESUAI KEPUTUSAN MENTERI NOMOR 3 TAHUN 1999: Studi Kasus di Desa Pucakwangi Kecamatan Babat Kabupaten Lamongan. *QONUNI: Jurnal Hukum dan Pengkajian Islam*, 1(02), 100.
- Soraya, E. (2015). Hubungan Antara Religiusitas Dengan Tingkat Keharmonisan Keluarga Pada Pasangan Suami-Istri. *Naskah Publikasi, UMS*.
- Sudirman, E. Z. (2019, Desember). Reformasi Gaya Berumah Tangga Melalui Model Keluarga Sakinah Dalam Mencegah Perceraian (Studi Di Kelurahan Candirenggo Kecamatan Singosari Kabupaten Malang). *Journal of Islamic Family Law*, 1(2), 99.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Willis, S. S. (2017). *Konseling Keluarga (Famili Counseling)*. Bandung: Alfabeta.

Yasin Arief, d. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keharmonisan Rumah Tangga. *Proposal Penelitian Internal, Universitas Islam Sultan Agung Semarang*.

Zaini, A. (2015, Juni). Membentuk Keluarga Sakinah Melalui Bimbingan dan Konseling Pernikahan. *Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 6(1), 91.

**L
A
M
P
I
R
A
N**

PEDOMAN OBSERVASI PENELITIAN

Judul : Tingkat Kesakinahan Keluarga Dengan Keterbatasan Ekonomi Di Desa Bukit Makmur Kecamatan Pinang Raya Kabupaten Bengkulu Utara (Analisis Teori Konseling Keluarga)".

A. Pedoman Observasi Penelitian Keluarga Sakinah dengan Keterbatasan Ekonomi di Desa Bukit Makmur

No	Aspek yang di Observasi	Hasil Observasi
1	Kondisi dan keadaan keluarga sakinah dengan keterbatasan ekonomi	
2	Hubungan orang tua dengan anak dan sebaliknya	
3	Hubungan keluarga dengan lingkungan sekitar	
4	Mengamati kegiatan sehari-hari yang dilakukan	

PEDOMAN WAWANCARA PENELITIAN

A. Identitas Informan

Nama/Inisial :

Pekerjaan :

B. Pertanyaan Wawancara

1. Upaya apa yang anda lakukan agar sholat 5 waktu terlaksana tepat waktu?
2. Bagaimana kesyukuran anda terhadap Allah SWT tentang segala kondisi yang dialami?
3. Menurut anda apakah faktor ekonomi menjadi kendala dalam membangun rumah tangga yang harmonis?
4. Bagaimana cara anda menyelesaikan permasalahan rumah tangga dengan pasangan jika terjadi konflik/ perselisihan dalam keluarga?
5. Bagaimana hubungan anda dengan keluarga?
6. Apakah komunikasi selalu terjalin antara anggota keluarga?
7. Apakah anda menanamkan nilai-nilai agama dalam kehidupan keluarga?
8. Menurut anda seberapa penting ajaran agama dalam keluarga?
9. Bagaimana hubungan anda dengan tetangga atau orang-orang di lingkungan sekitar anda?
10. Apakah terjalin komunikasi yang baik dengan lingkungan masyarakat?
11. Apakah anda merasakan terjalinnya kerjasama dalam keluarga anda?
12. Menurut anda apakah semua anggota keluarga sudah memahami dan menjalankan peran masing-masing dengan baik?
13. Apakah anda dan pasangan kompak dalam mendidik anak-anak?

14. Apa yang anda rasakan dalam keseharian di keluarga anda?
15. Apakah anda aktif dalam kegiatan keagamaan di lingkungan anda?
16. Bagaimana tanggapan anda tentang pendidikan dan kesehatan dalam keluarga anda?
17. Menurut anda apakah nilai-nilai keagamaan dan akhlakul karimah sudah tertanam dalam kehidupan pribadi dan keluarga anda?
18. Menurut anda apakah seluruh anggota keluarga anda sudah saling menjaga dan menguatkan dalam kebaikan?
19. Menurut anda apakah anda sudah memberikan yang terbaik untuk pasangan dan juga anggota keluarga anda?
20. Menurut anda apakah anda sudah mampu menjadi suri tauladan bagi masyarakat sekitar anda?

Bengkulu, 9-17-2021
Peneliti

N. Safitri

Nursafitri
NIM. 1811320088

Asniti Karni
Pembimbing I
Asniti Karni
Asniti Karni, M.Pd., Kons
NIP. 197203122000032003

Pembimbing II
Henderi Kusmidi
Drs. Henderi Kusmidi, M.H.I
NIP. 196907061994031002

DOKUMENTASI PENELITIAN

Gambar 1

Wawancara Peneliti dengan Bapak Hariyadi (Informan)



Gambar 2

Wawancara Peneliti dengan Bapak Amin Safa'at (Informan)



Gambar 3

Wawancara Peneliti dengan Bapak Khoiruddin (Informan)



Gambar 4

Wawancara Peneliti dengan Bapak Maridi (Informan)



Gambar 5

Wawancara Peneliti dengan Ibu Eni (Informan)





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) FATMAWATI SUKARNO
BENGKULU**

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Bengkulu 38211
Telp (0736) 51276, Fax(0736) 51171-51172
Website: www.uinfasbengkulu.ac.id

SURAT KETERANGAN UJI PLAGIASI SKRIPSI

Bersama ini kami menjelaskan bahwa:

Nama Mahasiswa : Nur Syafitri
NIM : 1811320088
Jurusan/Prodi : Dakwah/Bimbingan Konseling Islam
Angkatan : 2018

Telah melakukan uji plagiasi dengan judul Skripsi:

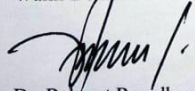
**TINGKAT KESAKINAHAN KELUARGA DENGAN KETERBATASAN EKONOMI
DI DESA BUKIT MAKMUR KECAMATAN PINANG RAYA KABUPATEN
BENGKULU UTARA (Analisis Teori Konseling Keluarga).**

Disimpulkan dari hasil uji plagiasi tersebut dinyatakan LULUS dengan hasil kesamaan (*similarity*) 30 % pada tanggal 17 Februari tahun 2022 sebagaimana hasil terlampir.

Demikianlah surat keterangan ini agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

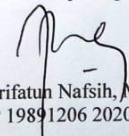
Mengetahui,

An. Dekan
Wakil Dekan 1 FUAD


Dr. Rahmat Ramdhani, M.Sos.I
NIP 19830612 200912 1006

Bengkulu, 17 Februari 2022

Pelaksana Uji Plagiasi Prodi MD


Syarifatun Nafsiah, M.Ag
NIP 19891206 202012 2010

Turnitin Originality Report

Processed on: 17-Feb-2022 09:50 WIB
 ID: 1764279700
 Word Count: 14917
 Submitted: 1

Similarity Index
30%

Similarity by Source

Internet Sources: 30%
 Publications: 9%
 Student Papers: 13%

Skripsi By Nur Syafitri

5% match (Internet from 07-Jun-2020)

<https://es.scribd.com/document/398642810/keluarga-sakinah>

3% match (Internet from 20-Aug-2020)

<http://digilib.uin-suka.ac.id/40475/1/KEHARMONISAN%20KELUARGA.pdf>

3% match ()

[Andriani, Irnadia, Mz, Ihsan. "Konsep Qana'ah dalam Mewujudkan Keluarga Harmonis Perspektif Alquran", 'IAIN Palangka Raya', 2019](#)

2% match (Internet from 10-May-2020)

<https://www.liputan6.com/regional/read/4196661/kisah-terbongkarnya-pernikahan-sesama-perempuan-di-bengkulu>

2% match (Internet from 25-Feb-2021)

<http://library.walisongo.ac.id/digilib/files/disk1/36/jtptiain-gdl-s1-2007-muhamadfah-1761-1101184-4.pdf>

1% match (Internet from 24-Mar-2016)

<http://ejournal.undip.ac.id/index.php/psikologi/article/download/10661/8461>

1% match (Internet from 26-Feb-2016)

<http://ejournal.undip.ac.id/index.php/psikologi/article/download/9798/7857>

1% match (Internet from 05-Jun-2020)

<https://id.scribd.com/doc/255280823/BAB-AGAMA>

1% match (Internet from 20-Aug-2021)

<https://adoc.pub/keluarga-islami.html>

1% match (Internet from 11-Aug-2021)

<https://text-id.123dok.com/document/z3g8kgey-this-file-1739-4641-1-pb.html>

1% match (Internet from 03-Mar-2020)

<https://www.scribd.com/document/378403770/ISI-pdf>

1% match (Internet from 29-Jan-2020)

<http://digilib.unila.ac.id/22099/20/SKRIPSI%20TANPA%20BAB%20PEMBAHASAN.pdf>

1% match (Internet from 19-Mar-2018)

<https://repository.ar-raniry.ac.id/2830/1/INAYATILLAH.pdf>

1% match (Internet from 22-Mar-2021)

<https://rezamuhazhari.blogspot.com/2017/05/fungsi-dan-problem-keluarga.html>



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
Jl. Raden fatah pagar dewa, telp. (0736)51276, 51771 Fax. (0736)51771. Bengkulu

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Nursafitri
NIM : 1811320088
Jurusan : Dakwah
Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam

Pembimbing I : Asniti Karni, M.Pd.,Kons
Judul Skripsi : Tingkat Kesakinahan Keluarga Dengan Keterbatasan Ekonomi Di Desa Bukit Makmur Kecamatan Pinang Raya Kabupaten Bengkulu Utara (Analisis Teori Konseling Keluarga)


No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Bimbingan I/II	Paraf Pembimbing
6	Kamis/17.2.22	BAB 1 - V	Acc utk ujian munawaraha	Asniti Karni

Bengkulu, 17.2.22

Mengetahui,
A.n Dekan
Ketua Jurusan Dakwah


Wira Hadikusuma, M.S.I
NIP. 198601012011011012

Pembimbing I


Asniti Karni, M.Pd.,Kons
NIP. 197203122000032003



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
Jl. Raden fatah pagar dewa, telp. (0736)51276, 51771 Fax. (0736)51771. Bengkulu

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Nursafitri Pembimbing I : Asniti Karni, M.Pd.,Kons
NIM : 1811320088 Judul Skripsi : Tingkat Kesakinahan Keluarga
Jurusan : Dakwah Dengan Keterbatasan Ekonomi
Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam Di Desa Bukit Makmur
Kecamatan Pinang Raya
Kabupaten Bengkulu Utara
(Analisis Teori Konseling Keluarga)

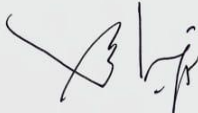
No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Bimbingan I/II	Paraf Pembimbing
4	Senin/7-7-22	Bab IV	Perbaiki HP dan cantumkan footnote	A
		Bab V	Kesimpulan hrs men jawab rumusan masalah	
5	Rabu/9-7-22	Bab II	Tambahkan materi tt tujuan konseling	A
		Abstrak dan dokumentasi	Abstrak diperbaiki dokumentasi & lengkap	

Bengkulu, 9-7-22

Mengetahui,
A.n Dekan
Ketua Jurusan Dakwah


Wira Hadikusuma, M.S.I
NIP. 198601012011011012

Pembimbing I


Asniti Karni, M.Pd.,Kons
NIP. 197203122000032003



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH

JL. Raden Fatah Pagar Dewa, Telp. (0736)51276, 51771 Fax. (0736)51771. Bengkulu

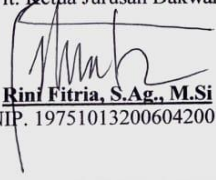
KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Nursafitri
NIM : 1811320088
Jurusan : Dakwah
Program Studi : Bimbingan dan
Konseling Islam

Pembimbing I : Asniti Karni, M.Pd.,Kons
Judul Skripsi : Tingkat Kesakinahan
Keluarga Dengan
Keterbatasan Ekonomi Di
Desa Bukit Makmur
Kecamatan Pinang Raya
Kabupaten Bengkulu Utara
(Analisis Teori Konseling
Keluarga)

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Bimbingan I/II	Paraf Pembimbing
1	Rabu/24/12/21	Bab II	Amubotlan mahi th cini dan tybot an lclnramis/ basakumban de ky.	fs
2	Jumat 26/12/21	Layut pedoman wawancara	buat tabel utk membunt pedoman wawancara berserta lclnramis in	fs

Mengetahui,
An. Plt Dekan Fuad
Plt. Ketua Jurusan Dakwah


Rini Fitria, S.Ag., M.Si
NIP. 197510132006042001

Bengkulu, 13 Desember 2021
Pembimbing I


Asniti Karni, M.Pd., Kons
NIP. 197203122000032003



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH

JL. Raden Fatah Pagar Dewa, Telp. (0736)51276, 51771 Fax. (0736)51771. Bengkulu

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Nursafitri
NIM : 1811320088
Jurusan : Dakwah
Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam

Pembimbing II : Drs. Henderi Kusmidi, M.H.I
Judul Skripsi : Tingkat Kesakinahan Keluarga Dengan Keterbatasan Ekonomi Di Desa Bukit Makmur Kecamatan Pinang Raya Kabupaten Bengkulu Utara (Analisis Teori Konseling Keluarga)

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Bimbingan I/II	Paraf Pembimbing
01.	Jum'at, 19-11-21	Pedoman Wawancara Penelitian	Sesuai dengan kebutuhan data yang diperlukan dalam penelitian	
02	Selasa, 23-11-21	Hal. Cover Hal. 10 Waktu dan lokasi Penulisan sub bab Informan penelitian Daftar Pustaka	Perbaiki sesuai pedoman Penulisan skripsi Rincikan Jejak Bahasa Indonesia yang Baku & Benar Ditandai lengkap Wajibkan Buku, jurnal artikel & Blog	

Mengetahui,
An. Plt Dekan Fuad
Plt. Ketua Jurusan Dakwah

Rini Fitria, S.Ag., M.Si
NIP. 197510132006042001

Bengkulu, Nopember 2021
Pembimbing II

Drs. Henderi Kusmidi, M.H.I
NIP. 196907061994031002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
 JL. Raden fath pagar dewa, telp. (0736)51276, 51771 Fax. (0736)51771. Bengkulu

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Nursafitri	Pembimbing II : Drs. Henderi Kusmidi, M.H.I
NIM : 1811320088	Judul Skripsi : Tingkat Kesakinahan Keluarga Dengan Keterbatasan Ekonomi Di Desa Bukit Makmur Kecamatan Pinang Raya Kabupaten Bengkulu Utara (Analisis Teori Konseling Keluarga)
Jurusan : Dakwah	
Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam	

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Bimbingan I/II	Paraf Pembimbing
03	Kamis 3 - 2 - 2022	Footnote Wawancara Dokumentasi Penelitian BAB V Simpulan	Perbaiki Lempar Kasi Penjelasan Hasus Simkon dalam rumusan	
04	Jum'at 11 - 2 - 2022	Datgas isi Abstrak Surat & pernyataan Dokumentasi penelitian	Langkapi semua datgas isi sesuai Pedoman Penulisan Langkapi yg benar Sebelum dituliskan dalam penelitian	

Bengkulu, ... Februari 2022

Mengetahui,
A.n Dekan
Ketua Jurusan Dakwah

Wira Nadikusuma, M.S.I
NIP. 198601012011011012

Pembimbing II

Drs. Henderi Kusmidi, M.H.I
NIP. 196907061994031002



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
Jl. Raden fatah pagar dewa, telp. (0736)51276, 51771 Fax. (0736)51771. Bengkulu**

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Nursafitri Pembimbing II : Drs. Henderi Kusmidi, M.H.I
NIM : 1811320088 Judul Skripsi : Tingkat Kesakinahan Keluarga Dengan Keterbatasan Ekonomi Di Desa Bukit Makmur Kecamatan Pinang Raya Kabupaten Bengkulu Utara (Analisis Teori Konseling Keluarga)
Jurusan : Dakwah
Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Bimbingan I/II	Paraf Pembimbing
05	Selasa 15 - 2 - 2022	Halaman Pengesahan Motto Halaman persembahan	Perbaiki penulisan Sesuaikan dg judul Perbaiki penulisan	
06	Rabu 16 - 2 - 2022	Selesai & Ace	Lampirkan Proses bimbingan Selanjutnya ke Pembimbing I	

Bengkulu, Februari 2022

Mengetahui,
A.n Dekan
Ketua Jurusan Dakwah

Wira Hadikusuma, M.S.I
NIP. 198601012011011012

Pembimbing II

Drs. Henderi Kusmidi, M.H.I
NIP. 196907061994031002



PEMERINTAH KABUPATEN BENGKULU UTARA
KECAMATAN PINANG RAYA
DESA BUKIT MAKMUR

Jalan Pemuda Nomor 01 Desa Bukit Makmur Kec. Pinang Raya Kode Pos 38361

SURAT KETERANGAN

Nomor : 56 / SK / BM / I / 2022

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Desa Bukit Makmur Kecamatan Pinang Raya Kabupaten Bengkulu Utara, menerangkan bahwa :

Nama	: NURSAFITRI
NIM	: 1811320088
Jurusan	: Dakwah/Bimbingan dan Konseling Islam
Semester	: Tujuh (VII)
Waktu Penelitian	: Tanggal 15 Desember 2021 s/d 17 Januari 2022
Judul	: Tingkat Kesakinahan Keluarga Dengan Keterbatasan Ekonomi di Desa Bukit Makmur Kecamatan Pinang Raya Kabupaten Bengkulu Utara (Analisis Teori Konseling Keluarga)
Tempat Penelitian	: Desa Bukit Makmur Kecamatan Pinang Raya Kabupaten Bengkulu Utara

Yang tersebut diatas Warga Desa Bukit Makmur Kecamatan Pinang Raya Kabupaten Bengkulu Utara, yang menerangkan bahwa sudah melaksanakan penelitian di Desa Bukit Makmur.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan di Bukit Makmur

Pada Tanggal : 18 Januari 2022

KEPALA DESA



HARTONO, S.Pd



PEMERINTAH KABUPATEN BENGKULU UTARA
KECAMATAN PINANG RAYA
DESA BUKIT MAKMUR

Jalan Pemuda No.01 Desa Bukit Makmur Kec. Pinang Raya Kode Pos 38361

Bukit Makmur, 23 Desember 2021

No : 1011/BM/XII/2021
Perihal : Rekomendasi
Dasar : 3241/In.II/F.III/PP.00.3/12/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Desa Bukit Makmur Kecamatan Pinang Raya Kabupaten Bengkulu Utara, menerangkan bahwa :

Nama : NUR SAFITRI
Alamat : Jl. Pemuda, RT/RW : 016/003 Desa Bukit Makmur
NIM : 1811320088
Jurusan/Program Studi : Dakwah/Bimbingan dan Konseling Islam
Semester : Tujuh (VII)
Waktu Penelitian : Tanggal 15 Desember 2021 s/d 17 Januari 2022
Judul : Tingkat Kesakinahan Keluarga Dengan Keterbatasan
Ekonomi di Desa Bukit Makmur Kecamatan Pinang
Raya Kabupaten Bengkulu Utara (Analisis Teori
Konseling Keluarga)
Tempat Penelitian : Desa Bukit Makmur Kecamatan Pinang Raya
Kabupaten Bengkulu Utara

Dari data yang ada tersebut diatas di berikan REKOMENDASI untuk penelitian Skripsi Mahasiswa Strata Satu (S.1) pada Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Tahun Akademik 2021/2022.

Demikianlah Surat Rekomendasi ini dibuat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana perlunya





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
BENGKULU

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Selebar Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276 51171 51172 Faximile (0736) 51171
Website: www.iainbengkulu.ac.id

14 Desember 2021

Nomor : 3214/In.11/F.III/PP.00.3/12/2021
Lamp : 1 Berkas Proposal Skripsi
Perihal : Mohon Izin Penelitian

Yth. Kepala Desa Bukit Makmur, Kecamatan Pinang Raya, Kabupaten Bengkulu Utara

Dengan Hormat

Sehubungan akan dilaksanakannya penelitian Skripsi Mahasiswa Strata Satu (S.1) pada Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Tahun Akademik 2021/2022, dengan ini kami mohon kiranya berkenan memberikan izin penelitian kepada saudara:

Nama : Nursafitri
NIM : 1811320088
Jurusan/Program Studi : Dakwah/ Bimbingan dan Konseling Islam
Semester : Tujuh (VII)
Waktu Penelitian : Tanggal 15 Desember 2021 s/d 17 Januari 2022
Judul : Tingkat Kesakinahan Keluarga Dengan Keterbatasan Ekonomi di Desa Bukit Makmur, Kecamatan Pinang Raya, Kabupaten Bengkulu Utara (Analisis Teori Konseling Keluarga)
Tempat Penelitian : Desa Bukit Makmur, Kecamatan Pinang Raya, Kabupaten Bengkulu Utara

Demikian permohonan izin ini kami sampaikan, atas perkenan dan kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.



Scanned by TapScanner

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul "Tingkat Kesakinahan Keluarga Dengan Keterbatasan Ekonomi Di Desa Bukit Makmur Kecamatan Pinang Raya Kabupaten Bengkulu Utara (Analisis Teori Konseling Keluarga) yang disusun oleh:

Nama : Nursafitri
NIM : 1811320088
Prodi : Bimbingan dan Konseling Islam

Telah disepakati sesuai arahan tim pembimbing. Oleh karenanya sudah dapat dinyatakan syarat ilmiah untuk diajukan surat izin penelitian.

Bengkulu, 06 Desember 2021

Pembimbing I



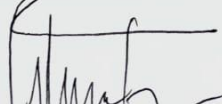
Asniti Karni, M.Pd., Kons
NIP. 197203122000032003

Pembimbing II



Drs. Henderi Kusmidi, M.H.I
NIP. 196907061994031002

Mengetahui
An. Plt Dekan Fuad
Plt. Ketua Jurusan Dakwah



Rini Fitria, M.Si
NIP. 197510132006042001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
BENGKULU

Jalan Raden Utah Pagar Dewa Seblar Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-51172 Faksimile (0736) 51171
Website: www.iainbengkulu.ac.id

SURAT PENUNJUKAN

Nomor : 3146 /In.11/F.III/PP.009/11/2021

Dalam rangka penyelesaian akhir studi mahasiswa, maka Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu dengan ini menunjuk dosen:

Nama : Asniti Karni, M.Pd.Kons
NIP : 19720312 200003 2 003
Tugas : Pembimbing I

Nama : Henderi Kusmidi, M.H.J
NIP : 19690706 199403 1 002
Tugas : Pembimbing II

Bertugas untuk membimbing, mengarahkan dan mempersiapkan hal-hal yang berkaitan dengan penyusunan draf skripsi, kegiatan penelitian sampai persiapan ujian munaqasah bagi mahasiswa yang namanya tercantum di bawah ini :

Nama : Nursafitri
NIM : 181 132 0088
Jurusan/Program Studi : Dakwah/Bimbingan dan Konseling Islam
Judul Skripsi : Tingkat Kesakinahan Keluarga Dengan Keterbatasan Ekonomi di Desa Bukit Makmur, Kecamatan Pinang Raya, Kabupaten Bengkulu Utara (Analisis Teori Konseling Keluarga)

Demikian surat penunjukan ini dibuat untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Bengkulu
Pada tanggal : 16 November 2021

Pt. Dekan,



Tembusan:

1. Wakil Rektor I
2. Dosen yang bersangkutan
3. Mahasiswa yang bersangkutan
4. Arsip

HALAMAN PENGESAHAN

Proposal Skripsi berjudul “Tingkat Kesakinahan Keluarga Dengan Keterbatasan Ekonomi Di Desa Bukit Makmur Kecamatan Pinang Raya Kabupaten Bengkulu Utara (Analisis Teori Konseling Keluarga)” yang disusun oleh:

Nama : Nursafitri
NIM : 1811320088
Prodi : Bimbingan dan Konseling Islam

Telah diseminarkan oleh tim penyeminar Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu pada:

Hari : Kamis
Tanggal : 28 Oktober 2021

Proposal skripsi ini telah diperbaiki sesuai saran-saran tim penyeminar. Oleh karenanya sudah dapat diusulkan penetapan Surat Keputusan Penunjukan Pembimbing Skripsi.

Bengkulu, 09 November 2021

Tim penyeminar

Penyeminar I



Asniti Karni, M.Pd.Kons
NIP. 197203122000032003

Penyeminar II



Henderi Kusmidi, M.H.I
NIP. 196907061994031002

Mengetahui
An. Plt Dekan Fuad
Plt. Ketua Jurusan Dakwah



Rini Fitria, M.Si
NIP. 197510132006042001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
BENGKULU

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Selebar Kola Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-51172 Faximile (0736) 51171
Website: www.iainbengkulu.ac.id

DAFTAR HADIR SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Hari/ Tanggal : Kamis, 28 Oktober 2021
Waktu : 11.00 - 12.00
Tempat : Gedung D8.1
Judul Proposal : Tingkat Keharmonisan Keluarga Dengan Keterbatasan Ekonomi
Di Desa Bukit Makmur Kec. Pinang Raya Kab Bengkulu Utara

I. MAHASISWA YANG SEMINAR

No.	N I M	N a m a	Tanda Tangan
01	1811320088	Nursafitri	<i>N. Safitri</i>

II. DOSEN PENYEMINAR

No.	Penyeminar	Tanda Tangan
01	Asniti Karni, M.Pd.Kons	1. <i>Asniti Karni</i>
02	Henderi Kusmidi, M.H.I	2. <i>Henderi Kusmidi</i>

III. AUDIEN MAHASISWA

No.	N a m a	Tanda Tangan
01		1.
02		2.
03		3.
04		4.
05		5.
06		6.
07		7.
08		8.
09		9.
10		10.

Mengetahui,
An. Dekan
Kajur Dakwah

Rini Fitria
Rini Fitria, M.Si
NIP.

1. Identitas Mahasiswa
 Nama Mahasiswa : Nursafitri
 NIM mahasiswa : 1811320088
 Jurusan/Prodi : Dakwah/ BKI
 Jumlah SKS diperoleh : 148 SSKS
 Judul Proposal yang diajukan:

- a. Tingkat Keharmonisan Keluarga Ekonomi Rendah (Studi Kasus di Kecamatan Pinang Raya, Bengkulu Utara)
- b. Upaya Resiliensi Pada Pasutri Dalam Mengatasi Kejenuhan Yang Terjadi Dalam Hubungan Berumah Tangga (Studi Desa Bukit Makmur Kec. Pinang Raya Kab. Bengkulu Utara)
- c. Pengaruh Terapi Dzikir Terhadap Kebiasaan Ghibah Di Desa Bukit Makmur Kec. Pinang Raya Kab. Bengkulu Utara

Telah dilakukan verifikasi kesamaan judul proposal di atas oleh staf Jurusan Dakwah:
 Staf Jurusan Dakwah,
 18 Sept 2021
 Dilla Astarini, M.Pd
 NIP 199001212019032008

Proses Konsultasi

1.1. Rekomendasi Verifikasi Judul
 a. judul a : - pakek in' purn an bza pinang kengga

1.2. Rekomendasi PA
 ACC judul No. 1 → focus ke deskripsi / gambaran
 masalah, keberkahan, kesyukuran AT
 + referensi → baca minimal 3 jurnal yg relevan
 21/09/2021

1.3. Rekomendasi Ka. Prodi

Judul piny lint keharmonisan keluarga yg terlokasi
 ekonomi di desa bukit makmur kec. pinang raya kab. Bengkulu Utara.
 21/09/2021

1.4. Persetujuan Ketua Jurusan Dakwah

Setelah melakukan konsultasi judul dengan PA, Verifikator judul, ka. prodi maka judul proposal yang diajukan adalah:
 Tingkat keharmonisan keluarga ds keterbatasan ekonomi
 di desa bukit makmur kec. pinang raya kab. Bengkulu Utara (Analisis Teori
 Konseling Keluarga Sabina)

Mahasiswa
 N. Safitri
 NURSAFITRI
 NIM 1811320088

Bengkulu, 12/10/2021
 PLTKetua Jurusan Dakwah
 Rini Fitria, S.Ag., M.Si
 NIP 197510132006042001

Catatan Tambahan Verifikator Jurusan Dakwah

Judul yang sama/ menjadi rekomendasi untuk di Sitasi

C. Ditir sebagai Piktografis dan dalam Mangabai
kearsaan Menurut Deary Huan

Catatan Tambahan Verifikasi Judul

Ude baik Akta Dye Range Kallura Ppadi BFI
- Ude keluarga eluan rade sira Kallura first sedd Hg
Mita aripta a "ra" nisa aripta ude aripta mizeya
"Keluarga juga Kallura eluan"
- Tept pakte aripta v aripta. Hg Dye / Kallura Dye
- pakte sija pakte Hg batur pe sira Dye mes
Dye Hg mes dan Kallura Dye Kallura eluan
b. pakte b = Kallura ra pe pakte Hg pakte Hg
Hg Hg mes pakte Dye aripta Hg aripta - dan
Kallura pakte Hg Dye
c. pakte c. sedd pakte Kallura nisa sedd pakte
Kallura Hg aripta Hg dan "pakte Hg
pakte Hg Hg pakte dan pakte Kallura (Kallura)

lept. y pakte a
- Kallura pakte ude a
"Takte Kallura Kallura a Kallura Hg dan - -
(Kallura Hg Kallura Kallura Kallura Hg)"

[Signature]
20/09-2020

TRAYAN

RIWAYAT HIDUP



Nursafitri adalah nama penulis skripsi ini. Lahir pada tanggal 28 Juli 2000, di Bengkulu. Penulis merupakan anak ke 2 dari 3 bersaudara, dari pasangan Mrsono dan Sunarsih. Penulis pertama kali masuk pendidikan di SDN 1 Kalikebo pada tahun 2006 kemudian pindah ke SDN 12 Ketahun pada tahun 2010 dan tamat pada tahun 2012 pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan ke SMPN 3 Ketahun, penulis melanjutkan ke SMAN 1 Ketahun dan tamat pada tahun 2018. Dan pada tahun yang sama penulis terdaftar sebagai Mahasiswa di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu, yang kini sudah menjadi Universitas Islam Negeri (UIN) Fatmawati Sukarno Bengkulu, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam dan tamat pada tahun 2022.

Dengan ketekunan, motivasi yang tinggi untuk terus belajar dan berusaha. Penulis telah berhasil menyelesaikan pengerjaan tugas akhir skripsi ini. Semoga dengan penulisan tugas akhir skripsi ini mampu memberikan kontribusi positif bagi dunia pendidikan.

Akhir kata penulis mengucapkan rasa syukur yang sebesar-besarnya atas terselesaikannya skripsi yang berjudul **“Tingkat Kesakinahan Keluarga Dengan Keterbatasan Ekonomi Di Desa Bukit Makmur Kecamatan Pinang Raya Kabupaten Bengkulu Utara (Analisis Teori Konseling Keluarga)”**.